KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT *ENTREPRENEURSHIP* (KEWIRAUSAHAAN) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL MA'ARIF (YPM) 2 TAMAN SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 028 KI
No. : T-2011/ KI/ 028
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ISMUL HAMDIYAH
NIM. D03206080

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FEBRUARI 2011

GADJAHBELANG 8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismul Hamdiyah

NIM : D03206080

Jurusan/ Kons : Kependidikan Islam (Manajemen Pendidikan)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 7 Februari 2011

Yang membuat pernyataan

Ismul Hamdiyah
D03206080

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Ismul Hamdiyah

Nim : D03206080

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan

Surabaya, 7 Februari 2011
Pembimbing,

Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismul Hamdiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Februari 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I

Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji II

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd
NIP. 195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ismul Hamdiyah, D03206080. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat Entrepreneurship (Kewirausahaan) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang visioner, pandai dalam membuat kebijakan dan tepat dalam mengambil keputusan, mampu dalam pendelegasian serta bersikap demokratis dan partisipatif. Dalam upaya penumbuhan semangat *Entrepreneurship* siswa, kepemimpinan kepala sekolah di pandang sebagai cara yang tepat, karena eksistensi dari kepemimpinan itu sendiri adalah memberi pengaruh kepada yang di pimpin. Selain harus memenuhi kriteria di atas ia juga harus berjiwa *entrepreneur* efektif dalam melakukan koordinasi dan evaluasi dengan personel sekolah dalam pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan ekstra kurikuler wirausaha, pandai mengadakan kemitraan dengan dunia industri dan dunia usaha pada umumnya. Seperti kepemimpinan kepala sekolah di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data skundernya yaitu personel sekolah terkait serta siswa. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan trianggulasi sumber, yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya di konfirmasikan dengan yang di pimpin yaitu guru, staf dan siswa.

Di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, kepala sekolah dalam penumbuhan semangat *Entrepreneurship* telah mengupayakan dengan sangat baik melalui berbagai strategi seperti pemagangan, pengadaan kegiatan unit produksi dan jasa serta pembelajaran wirausaha. Akan tetapi menurut peneliti masih ada hal-hal yang perlu di pertimbangkan. Maka sebagai saran, menurut penulis hendaknya sekolah mengadakan ekstrakurikuler wirausaha dan *business centre*. Karena dengan demikian para siswa akan mendapat tambahan pengalaman yang signifikan sebelum melakukan praktik di dunia industri/ dunia usaha secara nyata.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Semangat *Entrepreneurship*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Batasan Masalah 10
F. Definisi Operasional 10
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah 14
1. Kepemimpinan 14
2. Kepala Sekolah 18
B. Semangat *Entrepreneurship* 27
1. *Entrepreneurship* 27
2. *Entrepreneurship* dalam Perspektif Islam 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semangat *Entrepreneurship* 49
C. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Semangat *Entrepreneurship* 52
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pengertian Metode Penelitian 66
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
C. Informan Penelitian 68
D. Sampel sumber Data 69
E. Teknik Pengumpulan Data 70
F. Teknik Analisis Data 73
G. Teknik Keabsahan Data 75
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Penyajian dan Analisis Data Tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian 80
1. Sejarah Berdirinya YPM Taman Sidoarjo 80
2. Sejarah Singkat dan Identitas SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 83
3. Visi – Misi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 84
4. Analisis SWOT 85
5. Identitas Kepala Sekolah 88
6. Struktur Organisasi 89
7. Data Guru 91
8. Data Tentang Siswa 96
9. Sarana dan Prasarana Sekolah 98
B. Penyajian dan Analisis Data Tentang Pokok Permasalahan Penelitian 105
1. Kepemimpinan Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 105
2. Semangat *Entrepreneurship* di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Semangat *Entrepreneurship* di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 141

B. Saran 142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Nama Tabel | Halaman

Tabel 4.1 Data Akreditasi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 84
Tabel 4.2 Faktor kekuatan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo..... 85
Tabel 4.3 Faktor kelemahan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo..... 86
Tabel 4.4 Peluang SMK YPM 2 Taman Sidoarjo..... 87
Tabel 4.5 Ancaman SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 87
Tabel 4.6 Pelatihan yang di ikuti kepala sekolah..... 88
Tabel 4.7 Struktur organisasi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 89
Tabel 4.8 Jumlah tenaga pengajar..... 91
Tabel 4.9 Guru Normatif Jurusan Restoran 91
Tabel 4.10 Guru Adaptif Jurusan Restoran..... 92
Tabel 4.11 Guru Produktif Jurusan Restoran..... 92
Tabel 4.12 Guru Normatif Jurusan Tata Busana 93
Tabel 4.13 Guru Adaptif Jurusan Tata Busana..... 94
Tabel 4.14 Guru Produktif Jurusan Tata Busana 94
Tabel 4.15 Guru Produktif Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi 95
Tabel 4.16 Data Penerimaan Siswa Baru..... 95
Tabel 4.17 Data Siswa Baru..... 96
Tabel 4.18 Data Siswa yang tidak mampu..... 96
Tabel 4.19 Perolehan Prestasi Non Akademis Siswa 97
Tabel 4.20 Fasilitas penunjang praktik siswa di Lab Restoran..... 99
Tabel 4.21 Fasilitas Penunjang Praktik Siswa Di Lab Tata Busana 100
Tabel 4.22 Fasilitas Penunjang Praktik Siswa Di Lab APH..... 102
Tabel 4.23 Contoh Instrumen Supervisi Di SMK YPM 2 Taman 114
Tabel 4.24 Contoh Kegiatan Pelatihan Yang Di Ikuti Guru Dan Staf..... 115
Tabel 4.25 Nama-nama Ketua Jurusan Dan Guru Wirausaha 131
Tabel 4.26 Nama-nama DU/DI Tempat PSG Siswa Jurusan APH 134
Tabel 4.27 Nama-nama DU/ DI Tempat PSG Siswa Jurusan Restoran 135
Tabel 4.28 Nama-nama DU/ DI Tempat PSG Siswa Jurusan TB 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A. Pernyataan Keaslian Tulisan

B. Daftar Riwayat Hidup Penulis

C. Pedoman Wawancara

D. Pedoman Observasi

E. Surat Tugas

F. Surat Izin Penelitian

G. Surat Keterangan dari SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah besar yang di hadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang begitu besar sehingga pada gilirannya menimbulkan masalah pengangguran. Apalagi, sebagian di antara yang menganggur itu adalah generasi berpendidikan alias penganggur intelek. Banyaknya pengangguran ini bisa di lihat dari beberapa sebab; *Pertama,* menganggur di sebabkan tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai dengan tuntutan pasar kerja. *Kedua,* menganggur di sebabkan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tetapi tidak mendapatkan peluang pasar sesuai dengan tingkat pendidikan yang di miliki. Baik penyebab pertama maupun kedua, biasanya diiringi oleh kurangnya keterampilan. Kondisi ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka masalah yang kemudian menjadi tantangan adalah upaya pembinaan dan pengembangan kewirausahaan, khususnya bagi generasi muda.[1]

Dalam sebuah sistem ekonomi yang terbuka, yang ditentukan oleh mekanisme pasar, keberadaan kaum wirausahawan (*entrepreneur*) memang merupakan salah satu syarat pokok dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka adalah lokomotif atau penarik gerbong kemakmuran suatu bangsa. Sulit

[1]Tim Penyusun Redaksi LP3ES, *Anak Bangsa Menggugat Nasionalisme, Kemandirian & Kewirausahaan,* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003), h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bayangkan, tanpa kehadiran kaum usahawan yang memiliki kemampuan kompetitif, mandiri dan yang bebas dari intervensi politik dan kekuasaan, Indonesia akan pulih dari krisis ekonomi atau masalah pengangguran yang sudah berlangsung lama.[2]

Namun sayangnya begitu banyak orang yang kurang berminat menekuni profesi wirausaha. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain; agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, dan di pandang sebagai pekerjaaan rendah dan lain sebagainya. Pandangan seperti ini di anut oleh sebagian besar masyarakat sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi apabila anaknya sudah bertitel yakni lulus dari perguruan tinggi. Rupanya Paham Feodalisme sebagai sisa-sisa pengaruh penjajahan belanda membentuk pandangan sebagian besar rakyat pribumi. Mereka menjadi orang-orang yang penuh gengsi serta cenderung meremehkan profesi non-administrasi seperti pedagang dan seniman.[3]

Ironis memang, jika pandangan negatif terhadap profesi wirausaha seterusnya menjadi pola pikir rakyat Indonesia, padahal mayoritas rakyat

---

[2]Ibid, h. 219

[3]Rusman Hakim, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1998), h. 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia adalah beragama Islam. Sedangkan dalam agama Islam pekerjaan wirausaha (berdagang atau berbisnis) merupakan salah satu pekerjaan yang di nilai paling baik, bahkan Rasulullah SAW semasa hidupnya juga bergelut di bidang bisnis yaitu dalam bidang perdagangan dengan gelar Al-Amin. Islam juga mengajarkan kerja keras agar menjadi individu yang unggul dan kuat, karena Allah cinta terhadap makhluknya yang kuat. Arti kuat disini tidak hanya menyangkut fisik, cara berpikir dan spiritualitas akan tetapi juga bersangkutan dengan keadaan ekonomi. Karena sudah tentu orang yang kuat tidak akan bergantung kepada orang lain, sebaliknya akan mampu membantu orang lain terutama sesama umat muslim. Maka salah satu cara menjadi orang kuat dalam segi ekonomi yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha mencakup banyak bidang seperti perdagangan, pendidikan, pertanian dan lain-lainnya yang ada peluang bisnisnya. Karena selain mendatangkan keuntungan secara pribadi juga dapat membantu mengentaskan masalah pengangguran.

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun sampai di era kemajuan ini profesi wirausaha mulai di lirik oleh sebagian kalangan masyarakat. Dan tidak ketinggalan pula para remaja baik yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa dan yang tidak sekolah sekalipun mulai tertarik dan terjun di bidang bisnis atau wirausaha. Sudah banyak kita jumpai baik di mall, di sepanjang jalan maupun di pasar-pasar anak muda yang berwirausaha dengan segala macam dan keberagamannya, baik di kelola sendiri maupun dengan membentuk partner. Di sini yang perlu di ketahui bahwa ini hanyalah merupakan segelintir masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sekian banyak jumlah penduduk negara Indonesia yang sampai sekarang masih di bebani oleh masalah pengangguran.

Masalah pengangguran bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memecahkannya, akan tetapi menjadi tugas lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal juga mempunyai kewajiban menjadikan peserta didik individu yang sukses sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut S. Nasution, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

> "Dalam Tap. MPR No.II/ MPR/ 1988 tentang GBHN di tetapkan bahwa Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani."[4]

Sedangkan tujuan sekolah kejuruan adalah mencetak lulusan yang siap memasuki lapangan kerja, produktif, kreatif, dan mampu berkompetisi di era global terutama mampu bekerja secara mandiri dan profesional. Tujuan ini tidak akan tercapai dengan sukses apabila tidak ditangani dengan sebaik-baiknya. Selain bagi guru yang dalam kesehariannya berhadapan langsung dengan peserta didik, ini juga menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Maka jika dihubungkan kembali dengan masalah pengangguran, salah satu solusinya adalah melalui penumbuhan semangat kewirausahaan dalam lingkungan sekolah kejuruan. Demikian ini karena adanya keterpaduan di antara program pendidikan di sekolah kejuruan dan

---

[4] S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan/ *entrepreneurship*, yaitu hal yang saling berikatan dalam konteks keseluruhan. Dalam program pendidikan di sekolah kejuruan, aspek pengembangan kewirausahaan juga banyak mendapat perhatian. Sedangkan dalam pendidikan kewirausahaan, aspek kejuruan juga menjadi fokus pendidikan. Dengan demikian diharapkan menghasilkan lulusan yang terampil, berpribadi tangguh, profesional, mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat serta mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan.[5] Penumbuhan semangat kewirausahaan sangat penting karena jika diperhatikan manfaat adanya wirausaha itu banyak. Antara lain:[6]

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut di contoh, di teladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, berani, hidup tidak membebani dan tidak pula merugikan orang lain
4. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya
5. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan

---

[5]Oemar Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*, (Bandung: PT. Citra aditya Bakti, 1990), h.14-17

[6]Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tetap melakukan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.

Melihat manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

a. melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat
b. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Untuk mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, dalam artian sikap, mental, jiwa serta semangat kewirausahaan peserta didik haruslah di pupuk sebaik mungkin karena jiwa atau semangat kewirausahaan itu bukanlah murni dari aspek keturunan dan pembawaan melainkan dapat di tumbuhkan dan di ajarkan secara sadar. Di sinilah pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memegang kendali, dan yang berpengaruh terhadap tercapai dan tidak tercapainya tujuan sekolah yang di kelolanya.

Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. "Apabila keluar tiga orang dalam suatu perjalanan, hendaknya salah seorang dari mereka itu di jadikan pemimpin". Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan arah organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan yang di pimpin ke arah tujuan yang di cita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaanya hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagi figur, tidak memiliki pengaruh akan mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.[7]

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan di sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan sekolah dapat di capai secara optimal. Kepala sekolah harus mampu memimpin, mendorong, membina serta menggerakkan orang-orang yang di pimpin. Kaitannya dengan penumbuhan semangat kewirausahaan pada diri siswa, selain harus menggerakkan para personel sekolah agar ikut serta menumbuhkan semangat *entrepreneurship* siswa melalui pembelajaran kewirausahaan atau ekstra kurikuler kewirausahaan, ia juga harus menjadi suri tauladan atau sumber inspirasi dengan berpikir dan bersikap selayaknya seseorang yang berjiwa wirausaha dan mampu menjalin kerjasama dengan dunia industri dan dunia ekonomi pada umumnya. Kepala sekolah seyogyanya tahu apa yang harus ia lakukan, tidak hanya berpatok pada visi misi akan tetapi harus mampu mewujudkannya secara nyata.

Seperti kepemimpinan kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, dalam penumbuhan semangat entrepreneurship yaitu dengan menggerakkan personel sekolah terkait agar ikut serta memaksimalkan pembelajaran kewirausahaan, kegiatan unit produksi dan jasa serta mengadakan jalinan kemitraan dengan dunia industri dan dunia usaha melalui pelaksanaan pemagangan/ PSG

---

[7]Aan Komariah dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pendidikan sistem ganda) baik di dalam maupun di luar negeri dan lain sebagainya. Hal ini merupakan pengamatan awal dan perlu di telusuri lebih mendalam mengenai pelaksanaannya di sekolah, sehingga menurut penulis perlu untuk di kaji dan di teliti.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menetapkan penelitian ini dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas, maka masalah utama yang akan di gali kebenarannya dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo ?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat konteks penelitian dan faktor penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah dan para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan adalah menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk lebih baik lagi dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship*, sehingga mampu mengeluarkan lulusan yang siap bekerja, mandiri, produktif dan mampu bersaing di era global ini
2. Bagi peneliti merupakan kegiatan untuk mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang berada dalam ruang lingkup penelitian kualitatif ini yaitu mencakup :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo
2. Semangat *Entrepreneurship* yang di maksud adalah Semangat *Entrepreneurship* Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo
3. Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo
4. Data primer dalam penelitian kualitatif ini adalah kepala sekolah, sedangkan data skundernya adalah wakil kepala urusan kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana, guru PAI, guru wirausaha, siswa dan lulusan.

F. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan menurut George R. Terry adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya di arahkan mencapai tujuan organisasi.
2. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Ia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah. dimana di selenggarakan proses belajar mengajar.[8]

3. Menumbuhkan berasal dari kata tumbuh yaitu hidup dan bertambah besar, atau menjadikan (menyebabkan tumbuh; memelihara supaya tumbuh) memperkembangkan, menimbulkan.[9]
4. Semangat adalah gairah atau kemauan,[10] Jiwa dalam arti seluruh kehidupan batin manusia yang isi dan maksudnya tersirat dalam suatu ucapan, sikap dan perbuatan dan lain sebagainya.[11]
5. *Entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur* yang padanannya dalam bahasa Indonesia di sebut wirausaha. Menurut Soesasono, juga memiliki pengertian yang sama dengan wiraswasta dengan lingkup yang lebih menekankan pada bisnis yang di jalankan oleh swasta, koperasi, ataupun BUMN. Sedangkan *entrepreneurship* adalah istilah yang populer di dunia bisnis AS, Inggris, Prancis dan Kanada, yang bebarti sikap mental mengambil resiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang juga berarti suatu keberanian untuk membuka bisnis baru.[12]

---

[8]Drs. Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* (Jogjakarta: Kanisius, 1984), h. 20

[9] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Amelia, 2003), h. 552

[10] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 143

[11] Desy Anwar, Op.cit, h. 421

[12] Moch. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Bisnis Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan definisi-definisi di atas maka di harapkan tidak adanya kesalahpahaman tentang judul penelitian yang peneliti tulis yaitu "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo"

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, batasan masalah, Definisi operasional, serta Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah seperti: kepemimpinan, kepala sekolah. Selanjutnya yaitu tentang semangat *entrepreneurship* yang mencakup: *entrepreneurship*, *entrepreneurship* dalam perspektif Islam, semangat *entrepreneurship*. Dan yang terakhir tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship*.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian yang mencakup; pengertian metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta yang terakhir tentang teknik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang penyajian dan analisis data tentang gambaran umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo meliputi: sejarah singkat berdirinya sekolah, Visi-Misi, analisis SWOT, identitas sekolah, identitas kepala sekolah, struktur organisasi, data akademik guru dan pegawai, data siswa, data perolehan prestasi akademis siswa, kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasaran. Selanjutnya berisi penyajian dan analisis data tentang kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo, tentang semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo, dan yang terakhir tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo.

Bab V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran da kata penutup yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup, pedoman wawancara beserta lampiran-lampiran sesuai dengan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan aktivitas manajerial yang penting di dalam setiap organisasi khususnya dalam pengambilan kebijakan dan keputusan sebagai inti dari kepemimpinan. Tugas dasar pemimpin adalah membentuk dan memelihara lingkungan dimana manusia bekerjasama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menggerakkan seluruh komponen dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

"Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah di tetapkan".[13]

Dari sejumlah pengertian kepemimpinan tersebut pada pokoknya berkisar pada: (1) perilaku mengarahkan aktivitas, (2) aktivitas hubungan kekuasaan dengan anggota, (3) proses komunikasi dalam mengarahkan suatu

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan untuk mencapai tujuan yang spesifik, (4) interaksi antar personel untuk mencapai hasil yang di tentukan, (5) melakukan inisiatif dalam melakukan kegiatan dengan memelihara kepuasan kerja, (6) aktivitas organisasi dalam meningkatkan prestasi, dan sebagainya. Mengacu pada pengertian tersebut kepemimpinan dapat dimaknai sebagai perilaku dan aktivitas mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang atau pengikut dengan memelihara kepuasan kerja untuk mencapai tujuan yang spesifik.

Seorang pemimpin dapat berhasil jika memiliki kemampuan memimpin. Itu artinya bahwa pemimpin harus memiliki kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya secara tepat dengan menyesuaikan gaya kepemimpinannya. Adapun tipologi atau gaya kepemimpinan yang secara luas di kenal dewasa ini yaitu :[14]

a) Otoriter

Pemimpin yang demikian dipandang sebagai orang yang memberikan perintah dan mengharapkan pelaksanaannya secara dogmatis. Dengan segala kemampuannya, ia berusaha menakut-nakuti bawahannya dengan jalan memberikan hukuman tertentu bagi yang yang berbuat negatif dan memberi hadiah untuk bawahan yang bekerja dengan baik.

---

[14] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.98- 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Demokratis atau partisipatif

Pemimpin yang demikian mengadakan konsultasi dan komunikasi dengan bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan/ dikehendaki oleh pimpinnan. Serta berusaha memberi dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan yang telah ditetapkan.

c) Laissez faire

Sedang pemimpin tipe yang terakhir ini sangat sedikit menggunakan kekuatannya, bahkan memberikan suatu tingkat kebebasan yang tinggi terhadap bawahannya atau bersifat *"free rein"* di dalam segala tindakan. Pemimpin yang demikian biasanya memiliki ketergantungan yang besar pada anggota kelompok untuk menetapkan tujuan-tujuan dan cara mencapainya.

Selanjutnya, kepemimpinan seringkali dipertanyakan oleh orang-orang, apa bedanya dengan manajemen demikian pula dengan pemimpin dan manajer. Maka sesungguhnya, antara kepemimpinan dan manajemen terdapat perbedaan yang penting untuk di ketahui. Pada hakikatnya kepemimpinan mempunyai pengertian agak luas dibandingkan manajemen. Manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan di dalam usahanya mencapai tujuan organisasi. Kunci perbedaan antara kedua konsep pemikiran ini terjadi setiap saat dan di manapun asalkan ada seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian kepemimpinan bisa saja karena berusaha mencapai tujuan seseorang atau tujuan kelompok, dan itu bisa saja sama atau tidak selaras dengan tujuan organisasi.

Dalam arti yang luas, kepemimpinan dapat di pergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi atau kantor tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa rumusan pengertian di atas dan beberapa rumusan lain bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tatakrama birokrasi. Kepemimpinan tidak harus di ikat terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Apabila kepemimpinan itu di batasi oleh tatakrama birokrasi atau di artikan terjadinya dalam suatu organisasi tertentu, maka dinamakan manajemen. Fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengaturan, motivasi dan pengendalian yang sering di pertimbangkan oleh pengarang-pengarang manajemen sebagai fungsi pokok yang tidak terpisahkan, Setiap kali pembahasan tentang manajemen menjadi pokok perhatian yang harus dijalankannya. Fungsi-fungsi ini relevan pada setiap jenis organisasi dan setiap tingkat hirarki manajemen yang ada dalam organisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas maka dapat saja terjadi seorang manajer berperilaku selayaknya seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang-orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyandang jabatan manajer untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kata lain seorang *leader* atau pemimpin belum tentu seorang manajer, tetapi seorang manajer bisa berperilaku sebagai seorang *leader* atau pemimpin.[15]

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang di beri tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai "*human resources manager*". namun secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan *"the key person"* dalam pengelolaan sekolah. Peningkatan kualitas, keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah merupakan tanggung jawabnya. Ia berkewajiban mengerahkan segenap kemampuannya dalam mengatur seluruh potensi, sumberdaya manusia dalam

[15]Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan visi misi serta tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi misi, pengetahuan dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dan mampu mewujudkannya melalui perencanaan yang matang, kepemimpinan, keterampilan manajerial, kemitraan atau jalinan kerjasama dan supervisi. Maka pada intinya kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator* yang terangkum dalam kata EMASLIM. Berikut penjelasannya:[16]

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

   Kepala sekolah sebagai pendidik setidaknya melaksanakan empat hal berikut :

   1) Pembinaan mental, yaitu membina para personel sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan watak sehingga mampu tertanam mental yang tangguh pada diri personel sekolah.
   2) Pembinaan moral, yaitu memberikan pembinaan tentang sikap, perbuatan yang seharusnya di lakukan terutama tentang kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing
   3) Pembinaan fisik, yaitu memberi pembinaan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan. Misalkan dengan mengadakan senam bersama yang melibatkan seluruh personel sekolah dan lain-lain

[16] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 97-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembinaan artistik, yaitu memberi pembinaan tentang seni dan keindahan. Sehingga para personel sekolah mampu menciptakan lingkungan yang indah dan menyenangkan. Seperti pembuatan taman, penataan tempat kerja yang bagus dan kondusif, ruang guru yang nyaman, serta kondisi kelas yang menyenangkan dan lain-lain.

b. Kepala sekolah sebagai Manager (pengelola)

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melaksanakan beberapa hal pokok dalam proses manajemen yaitu meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling.* Pada tahap perencanaan kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan dengan melibatkan personel sekolah misalkan dalam bentuk kegiatan rapat dan lain-lain. Dalam pengorganisasian kepala sekolah harus mampu menghimpun mengatur dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan atasan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Selanjutnya kepala sekolah harus mampu menggerakkan para personel sekolah agar bekerja secara maksimal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dan yang terakhir yaitu pada proses pengendalian, kepala sekolah harus bisa memberikan bantuan dan meluruskan apabila ada hal yang di anggap melenceng dari perencanaan yang telah di buat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Oleh karena itu ia harus memiliki kemampuan dalam bidang administrasi secara keseluruhan sehingga ia mampu mendampingi para personel sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, yaitu dalam bidang administrasi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat, keuangan, SDM.

Sebagai administrator kepala sekolah memiliki dua tugas utama; *Pertama,* sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa ia berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua,* melakukan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, SDM, Humas, keuangan dan administrasi lainnya.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

dalam bidang supervisi kepala sekolah ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pembinaan terhadap guru secara terus menerus. Kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas persoalan dan permasalahan dalam proses belajar mengajar, membantu guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi kesulitan dalam mengajar. Memberikan pengertian tentang metode serta alat-alat yang bisa di gunakan dalam mengajar.

Maka pada intinya kepala sekolah adalah sebagai stimulator, pembimbing sekaligus konsultan bagi para guru dalam rangka perbaikan pengajaran. Ia harus berusaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan kemampuan guru di sekolah baik melalui supervisi secara individual maupun secara kelompok, sehingga pada gilirannya para guru tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam melakukan supervisi ada bermacam-macam teknik yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah antara lain :[17]

1) Teknik yang bersifat kelompok
   a) Pertemuan orientasi bagi guru baru
   b) Pelibatan guru dalam kegiatan sebagai panitia
   c) Rapat guru
   d) Studi kelompok antar guru
   e) Tukar menukar pendapat *(Sharing of Experience)*
   f) Loka karya *(Work Shop)*
   g) Diskusi panel
   h) Seminar
   i) Simposium
   j) Pelajaran contoh *(Demonstration Teaching)*
   k) Perpustakaan Jabatan
   l) Bulletin supervisi
   m) Membaca langsung
   n) Mengikutsertakan dalam kursus

[17] Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 46- 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Organisasi jabatan *(professional organization)*
p) *Curriculum laboratory*
q) Perjalanan sekolah untuk anggota staff (Field Trip)

2) Teknik yang bersifat individual

a) Kunjungan kelas *(Classroom Visitation)*
b) Observasi kelas *(Classroom Observation)*
c) Percakapan pribadi *(Individual Conference)*
d) Saling mengunjungi kelas *(Inter Visition)*
e) Menilai diri sendiri *(Self Evaluation Check-List)*

e. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang di kelolanya. Ia harus memiliki pengaruh besar dalam pengembangan semangat kerja, kerja sama yang harmonis dengan para personel sekolah. Ia harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan di capai.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah dituntut untuk selalu:

1) Menyediakan segenap dukungan, peralatan, fasilitas dan suasana serta lingkungan yang kondusif
2) Memberi pemahaman dan kesadaran akan tujuan sekolah yang di tetapkan bersama dengan penuh semangat, keyakinan, percaya diri dan penuh dengan optimis
3) Harus tampil sebagai sosok yang patut di hargai, terpercaya, patut di jadikan inspirator dan suri tauladan bagi bawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Harus mampu menjaga dan memelihara keseimbangan antara guru, staf dan siswa dan kepentingan sekolah serta kepentingan masyarakat. sehingga tercipta suasana keseimbangan, keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat.

5) Harus menghargai bawahan dengan penuh kesadaran bahwa esensi dari kepemimpinan adalah kepengikutan. Artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak di dukung pengikut atau bawahan

6) Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian agar setiap kegiatan yang di lakukan dapat terkendali dan berhasil

7) Memberi motivasi baik berupa materi ataupun non materi *(reward)*

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mempunyai ide-ide baru yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya.

1) Konstruktif: dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik/ kependidikan, kepala sekolah melakukan pembinaan seperti mengadakan workshop, supervisi dan lain sebagainya

2) Kreatif: dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik/ kependidikan, kepala sekolah mencari dan berusaha menemukan kreativitas serta ide-ide cemerlang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Delegatif: mampu mendelegasikan wewenang kepada bawahan, karena dengan demikian mereka akan merasa diakui kemampuannya sebagai petugas sekolah
4) Integratif: dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik/ kependidikan, kepala sekolah berupaya dalam mengintegrasikan semua kegiatan secara sinergik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal
5) Rasional: dalam melakukan suatu tindakan, kepala sekolah harus obyektif dan melalui pertimbangan yang rasional
6) Pragmatis: menetapkan target yang akan dicapai, tidak muluk-muluk dalam merencanakan sesuatu. Dalam arti, kepala sekolah berusaha memahami dan selalu berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik/ kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah
7) Keteladanan : harus berusaha menjadi suri tauladan yang baik dalam segala hal
8) Adaptabel dan fleksibel : mampu beradaptasi dengan baik, fleksibel dalam menghadapi segala hal, dan mampu menciptakan situasi kerja yang nyaman, komunikatif, menyenangkan sehingga memudahkan tenaga pendidik/ kependidikan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Pemberian motivasi itu juga merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah. Dalam pemberian motivasi, kepala sekolah bisa melakukannya seperti hal-hal berikut :

1) Melakukan pengaturan lingkungan fisik yang kondusif seperti ruang kerja, laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Serta mengatur suasana kerja seperti jalinan yang harmonis, aman dan menyenangkan
2) Memberi umpan balik terhadap kinerja para personel sekolah karena dengan demikian mereka akan tahu apa yang kepala sekolah inginkan, dan tugas apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan
3) Menanamkan kedisiplinan dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas sekolah dan mampu menggunakan waktu dengan baik sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan sekolah
4) Menciptakan harapan bahwa hasil kerja tertentu akan menghasilkan *reward* yang layak. Dengan demikian para personel sekolah akan lebih bersemangat untuk bekerja secara maksimal
5) Memberi bimbingan dan dorongan serta kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
6) Memberi penghargaan finansial atau non finansial seperti pengakuan dan pujian atas prestasi/ keberhasilan pelaksanaan suatu tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dan karir tenaga pendidik/ kependidikan tanpa pandang bulu dan berusaha bersifat adil, sehingga semua personel sekolah merasa dihargai tanpa terkecuali.

Semua fungsi yang telah dipaparkan di atas merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah. Namun yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu menerapkan dan melaksanakannya dalam lingkungan sekolah sehari-hari. Bukan hanya sebagai pengetahuan tanpa aksi tapi harus dilakukan dalam bentuk tindakan yang nyata. Sehingga ia menjadi kepala sekolah yang profesional yang mampu mewujudkan visi menjadi aksi dan mampu mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara maksimal.

B. Semangat *Entrepreneurship*

1. *Entrepreneurship*

Istilah *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur* yang padanannya dalam bahasa Indonesia disebut wirausaha. Ada yang menggunakan istilah wiraswasta. Karena swasta dalam bahasa Indonesia berarti bukan milik pemerintah maka dalam hal ini memilih menggunakan istilah wirausaha. *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang-barang dan jasa yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Entrepreneurship/ Kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh seseorang yang bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha *(business)*.

Banyak literatur mengungkapkan bahwa esensi dari *entrepreneurship/* kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.[18]

Sedangkan Syaiful Sagala mendefinisikan *entrepreneur* sebagai orang yang melihat adanya peluang kemudian mengorganisir dan mensinerjikan peluang itu dengan sumber daya usaha untuk mendirikan usaha *(business)* baru di semua bidang kehidupan baik melalui mendirikan sendiri, membeli usaha orang lain atau membeli *franchise* maupun melalui bergabung

[18]Triton Prawira Budi, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship,* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), h. 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bisnis orang lain. Definisi ini mempunyai sejumlah kata kunci yang perlu di beri penjelasan yaitu:[19]

a) Mengorganisir peluang dengan sumber-sumber usaha

Seorang *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengorganisir sumber-sumber usaha seperti: sumber daya modal, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi dan mensinerjikan usaha baru mengambil peluang-peluang bisnis yang tersedia dan yang mungkin di peroleh.

b) Mendirikan usaha

Seorang *entrepreneur* adalah orang yang mendirikan usaha secara mandiri ataupun bermitra dengan orang lain. Seorang *entrepreneur* berbeda dengan pekerja mandiri, yaitu orang yang bekerja untuk diri sendiri dengan menjual jasa berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya. Seorang dokter yang melakukan praktik dan seorang pengacara yang melakukan praktik mandiri bukanlah seorang *entrepreneur* melainkan pekerja mandiri. Akan tetapi jika seorang dokter mendirikan rumah sakit, klinik dengan mengorganisir dokter/ para medis, modal, teknologi dan lain-lain maka ia sudah tergolong seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* juga berbeda dengan manajer karena ia meresikokan hartanya, penghidupannya dan penghidupan orang lain

[19] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 174-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi usahanya. Sebaliknya seorang manajer melaksanakan pekerjaan profesionalnya termotivasi secara eksternal untuk memperoleh imbalan penghasilan dan menghindari resiko pada dirinya sendiri.

c) Di semua bidang kehidupan

Entrepreneur mencakup banyak usaha antara lain di bidang pertanian, perdagangan, perikanan, keamanan, angkutan, kesehatan, pendidikan, dan bidang apa saja yang ada peluang bisnisnya.

Pendapat ini sejalan dengan Soesasono Wijandi yang mengatakan bahwa berjiwa *entrepreneur* adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintahan maupun kegiatan apa saja di luar pemerintahan dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan. Pendapat ini memberi gambaran bahwa jiwa *entrepreneur* mencakup semua aspek pekerjaan termasuk kepala sekolah, guru, karyawan pemerintahan, koperasi, sekolah, badan usaha milik negara (BUMN), petani, nelayan, pedagang, dan lain sebagainya. Jadi jiwa *entrepreneur* ini dapat dimiliki oleh semua orang yang ingin bekerja keras untuk meraih kesuksesan apapun bidang kerja maupun usaha yang ditekuninya, bukan hanya diperuntukkan bagi lingkup usaha swasta dengan modal yang besar.[20]

---

[20] Ibid, h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Islam

Selama ini secara teoritik yang di anggap memiliki etos kerja hanyalah orang-orang Kristen sebagai akibat dari hasil pengkajian Weber mengenai etika protestan dalam menunjang kapitalisme. Sehingga ajaran Islam yang memuat hidup hemat, jangan boros, bekerja keras, di larang berputus asa dan sebagainya kurang mendapat tempat yang jelas dalam pemikiran kewirausahaan. Oleh karena itu konsep ini perlu di kaitkan dengan budaya dan tradisi berwirausaha yang sedikit atau banyak akan berpengaruh pada pandangan positif di bidang wirausaha.

Islam juga menghargai harta benda. Bahkan dalam konsepsi tarikat Syadziliyah harta di anggap sebagai wasilah tercepat untuk sampai kehadirat Allah SWT. Hal ini didasari oleh kehidupan Syekh Syadzili yang memang kaya akan tetapi hatinya tidak pernah bersangkutan dengan kekayaan itu. Baginya harta adalah titipan Allah yang mesti menjadi sarana bagi pencapaian ke arah tuhan. Kekayaan demikian menjadi sarana untuk beramal saleh, menyempurnakan kualitas amal ibadah dan alat untuk memakmurkan kehidupan bersama di bumi ini. Sebagimana di atas maka wacana kebahasaan kita dalam bahasa jawa; *rugi dunyo gak opo-opo, rugi akhirat bakal nelongso* yang artinya, kerugian di dunia tidak apa-apa, kerugian di akhirat akan sengsara, kiranya perlu di rubah menjadi kerugian di dunia susah, kerugian di akhirat juga susah. Perubahan wacana seperti ini dapat dimulai dengan mengenalkan teologi berusaha yang didasarkan atas konsep-konsep Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai semangat dan etos kerja berwirausaha serta di pandu dengan pengalaman-pengalaman lapangan yang membuktikannya.[21]

Berikut pandangan Islam tentang wirausaha dan hal-hal yang berhubungan dengannya.[22]

a. Berbuat baik dengan berwirausaha

Berwirausaha memberi peluang kepada seseorang untuk banyak-banyak berbuat baik, bukan sebaliknya. Berbuat baik dalam wirausaha perdagangan, misalnya membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, kemudahan dalam memperoleh alat pemenuhan kebutuhan, pelayanan cepat, memberi potongan harga, memuaskan hati konsumen dan lain sebagainya. Di samping itu, dengan adanya wirausaha maka akan membantu menyerap tenaga kerja, dengan demikian akan mengurangi tingginya angka pengangguran.

b. Perintah agar bekerja keras

Berusaha dalam bidang bisnis dan perdagangan adalah usaha kerja keras. Dalam kerja keras itu tersembunyi kepuasan batin, yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Dunia bisnis mengutamakan prestasi lebih dulu baru kemudian *prestise*, bukan sebaliknya. Generasi muda yang mengutamakan *prestise* terlebih dahulu, mereka tidak akan

---

[21]El-ijtima', *Media Komunikasi Pengembangan Masyarakat Madani*, Vol 6, No. 2 (Juli-Desember, 2005), h. 79-80

[22] Buchari Alma, Op.cit, h. 248-272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kemajuan, karena setiap kemajuan pasti menuntut adanya prestasi. Sedangkan prestasi di mulai dengan kerja keras.

Kemauan keras *(azam)* dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang atau bangsa yang berhasil ialah yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan berjuang memperbaiki nasibnya.

Akan tetapi sebagai orang muslim, kita di tuntut agar tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau akhirat saja, tetapi di tengah-tengah antara keduanya, dalam artian jangan sampai kita dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tetapi berusahalah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti dalam sebuah riwayah yang masyhur:

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لأَخِرَتِه، وَلاَآخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيْبَ مِنْهُمَا جَمِيْعًا، فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلاَغٌ اِلَى الْلأَخِرَةِ، وَلاَ تَكُوْنُوْا كَلاًّ عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساكر عن أنس)

"Bukanlah sebaik-baiknya di antara kalian, orang yang meninggalkan kehidupan dunianya untuk kehidupan akhiratnya, demikian juga orang yang meninggalkan kehidupan akhiratnya untuk kehidupan dunianya sehingga ia mampu menggapai keduanya, karena kehidupan dunia merupakan sarana untuk menuju kehidupan akhirat. Dan janganlah kalian menjadi orang yang menggantungkan diri kepada orang lain". (HR. Ibn Asakir sebagaimana di ungkapkan oleh As-syuyuthi dalam kitab Al-jami' Al-shaghir)[23]

[23] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Ahadits,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993), h. 740

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah berusaha juga di nyatakan dalam Al-Qur'an dan hadist, sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui hal yang ghaib dan yang nyata, lalu di beritakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-taubah:105)

وَاحْرِثْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا ، وَاعْمَلْ لِأَخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

"Bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beramallah untuk kehidupan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok." (Al-Qurthubi: 16/18)[24]

Ajaran ini akan menggugah seorang muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah pada nasib. Sebelum nasib tiba kita harus berusaha lebih dulu dengan penuh tawakkal kepada Allah SWT. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak berusaha dan tidak mau mengubah nasibnya sendiri. Jadi intinya adalah inisiatif, inovatif, kreatif dan akhirnya akan meningkatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan.

Berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Kita tidak boleh berpangku tangan, mengharap rizki hanya dengan

[24] Ibid, h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdoa saja. Berdoa tanpa usaha tidak ada gunanya. Di riwayatkan dari Umar bin Khattab selesai shalat menjumpai sekelompok orang yang membenamkan dirinya di masjid, dengan alasan tawakkal dan berdoa kepada Allah, maka beliau memperingatkan:

"Jangan sekali-kali di antara kalian ada yang duduk-duduk malas mencari rizki dan membaca doa "Ya Allah limpahkanlah rizki kapadaku", padahal mereka mengetahui bahwa dari langit tidak akan turun hujan emas dan perak". (HR. Bukhari)

Dalam surat Al-jumuah ayat 10 Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila selesai shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan banyak-banyaklah mengingat Allah agar kamu beruntung".(QS. Al-jumu'ah: 10)

Betapapun sibuknya seorang muslim dalam kegiatan bisnis, berdagang, pekerjaan kantor, rapat, diskusi, seminar, mengajar, namun setelah mendengar seruan adzan segeralah bergegas meninggalkan pekerjaan, istirahat dan shalatlah menghadap sang khalik, berdialog dan berdoa kepadanya,. Setelah itu hati menjadi tentram, pikiran menjadi jernih guna menghadapi pekerjaan selanjutnya. Shalat tidak lagi menjadi kewajiban baginya akan tetapi menjadi kebutuhan yang harus di tunaikan tepat waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perdagangan pekerjaan mulia dalam Islam

Jika ditinjau bahwa pekerjaan dagang adalah suatu bagian dari bisnis, maka pekerjaan dagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama Islam. Nabi Muhammad SAW pernah di tanya:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلُ اللهِ أَيُّ الْكَسَبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٌ (رواه البزار)

"Mata pencaharian apakah yang paling baik, ya Rasulullah ?" jawab beliau: "ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih" (HR. A-Bazzar)[25]

Kegiatan perdagangan akan menyerap banyak tenaga kerja. Kira-kira 85% dari tenaga kerja diserap oleh lapangan bisnis. 9/10 dari rizki ada dalam sektor perdagangan. Dan memang ini adalah suatu kenyataan yang tidak kita sadari. Perhatikanlah semua barang kebutuhan makanan, pakaian, perabot rumah tangga, barang elektronik, dan lain sebagainya, semuanya sampai di tangan kita adalah melalui perdagangan.

Selanjutnya pendapat para imam tentang pekerjaan diantaranya Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa pencaharian yang paling baik ialah perdagangan. Menurut Imam Al-Mawardi mata pencaharian yang paling baik ialah pertanian, perdagangan dan kerajinan. Imam Nawawi berpendapat bahwa mata pencaharian yang paling baik adalah bekerja dengan tangan sendiri, yaitu pertanian karena selain bekerja dengan

[25] Ibid, h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan sendiri juga mengandung sifat tawakkal sebab langsung berhubungan dengan alam yang diciptakan oleh Allah seperti panas, hujan, angin, yang dapat membantu atau merusak pertumbuhan tanamannya. Seperti yang dijelaskan pada hadist berikut:

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الْأَمِيْنُ الصَّدُوْقُ مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ. قَالَ أَبُوْ عِيْسَى هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ

"Dari Abu sa'id al-khudri bahwasanya nabi Muhammad saw bersabda: "pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para nabi, orang-orang yang benar dan para syuhada". (HR. Tirmidzi & Hakim)[26]

Membuka pekerjaan dalam bidang perdagangan akan membantu menyerap tenaga kerja, serta memperluas wawasan pergaulan dan gerakan geografis, menjelajah segenap penjuru dunia. Bukankah penyebaran agama Islam di Indonesia banyak dilakukan melalui perdagangan. Masuknya Islam di pantai utara Jawa, Banten, Sumatera adalah melalui perdagangan. Melalui kegiatan perdagangan terjadilah pergaulan antara pedagang beragama Islam dengan penduduk setempat. Para pedagang ini berusaha melakukan kegiatan perdagangan dan dakwah secara terus menerus.

d. Sifat dan integritas wirausahawan muslim unggul

Keunggulan seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu

[26] Ibid, h. ٣٨٤

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausahawan muslim juga tidak boleh terjebak dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik aturan negara maupun agama. Integritas wirausahawan muslim tersebut tercermin dalam sifat atau karakteristik yang sesuai dengan ajaran Islam yang antara lain sebagai berikut:[27]

1) Sifat takwa, tawakkal, zikir, dan syukur

Sifat-sifat di atas harus benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Ada jaminan dari Allah bahwa: barang siapa yang taqwa kepada Allah, maka Allah akan memberikannya jalan keluar, dan Allah memberinya rizki dari arah yang tak di sangka-sangka. Tawakkal ialah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Adalah sudah lumrah dalam bisnis mengalami jatuh bangun sebelum bisnis itu berhasil. Selanjutnya seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat kepada Allah, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Contohnya, harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat, demikian pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

---

[27]Muhammad Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 54-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun Islam menyatakan bahwasanya berbisnis merupakan pekerjaan halal, namun pada tataran yang sama ia juga mengingatkan secara eksplisit bahwasanya semua kegiatan bisnis jangan sampai menghalangi mereka untuk selalu ingat kepada Allah dan melanggar rambu-rambu perintahnya. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah *(dzikrullah)* meskipun ia sedang sibuk mengurusi kekayaan dan anak-anaknya.

Yang terakhir yaitu harus bersyukur, berapapun pendapatannya dalam berbisnis dan resiko serta kerugian yang ditanggungnya haruslah di syukuri. Karena dalam berbisnis untung rugi adalah hal yang biasa.

2) Motivasinya bersifat vertikal dan horizontal

Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan sekala perioritas. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa nilai suatu pekerjaan dilihat dari kualitas niatnya sendiri.

3) Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa status atau profesinya sebagai amanah. Karena itu, keberadaanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu.

4) Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani *(antum a'lamu bi umuri dun-yakum)*, melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan kepadanya atau kerjanya. Berusaha selalu memberikan pelayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan usahanya. Semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa, apa yang dilakukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

5) Mengembangkan jiwa bebas merdeka

Bagi wirausahawan muslim, perlu memiliki jiwa bebas merdeka. Baginya rahmat tuhan dan rizkinya sangat tidak terbatas sehingga cara dan upaya untuk mencapainya sangat luas pula. Perasaan ini membuatnya menjadi agak tampak tak merasa terikat dengan sistem yang ada. Namun kebebasannya selalu didasari pada pokok-pokok atau filosofi dan nilai-nilai yang di anggapnya benar.

6) Selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

Ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, mengatur suatu usaha berdasarkan ilmu dan keterampilan di atas landasan iman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang wirausahawan.

7) Jujur

Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar utang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain itu harus diterapkan. Seperti dalam hadist riwayat tirmidzi dan hakim bahwa: pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama para nabi, orang-orang yang benar dan para syuhada.

8) Keberanian memulai

Keberanian memulai harus diterapkan sebagaimana Rasulullah SAW yang sudah berani berbisnis sejak masih muda. Dan seperti Bill Gates dalam usia 19 tahun ia memilih keluar dari kuliahnya di *Harvard Business School* dan memilih terjun ke dunia usaha atau menjadi wirausahawan. Akhirnya keberaniannya tersebut mengantarkannya pada suatu keberhasilan yang tercatat dalam sejarah kewirausahaan dunia.

9) Niat suci dan ibadah

Bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan digunakan kembali di jalan Allah. Jika memang bertujuan mencari untung. dan sekedar hobi maka mereka harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya secara jujur, tidak boleh ada unsur penipuan, pemerasan, dan paksaan. Agar bisnis yang digeluti tercatat sebagai amal saleh atau ibadah maka seorang *entrepreneur* harus melakukannya dengan penuh keikhlasan, ketulusan, selalu istiqamah menjalankan bisnisnya secara benar sesuai dengan ajaran agama Islam, bersedia berkorban baik waktu dan tenaga serta pikiran, dan membelanjakan hasil bisnisnya di jalan yang benar dengan menunaikan zakat, Infak dan sedekah sebagai tanda syukur atas rizki yang diperoleh.[28]

10) Sesuai bakat

Setiap manusia dikaruniai berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau potensi dalam diri seseorang dapat dikembangkan atau diatur untuk mencari rizki. Usaha yang dirintis dari hobi atau potensi/ keterampilan yang ada dalam dirinya akan lebih berpeluang untuk sukses. Sebab ia akan selalu semangat, pekerjaanya menyenangkan, sehingga ia akan mencintai usahanya.

11) Memiliki komitmen pada pemberdayaan

Menurut perspektif Islam keberhasilan seseorang dalam usahanya bukanlah mutlak merupakan hasil kerjanya, melainkan merupakan kerja kolektif sejumlah manusia yang terkait

[28]Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h. 22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengannnya. Oleh karenanya, Islam menekankan sekali pentingnya komitmen pemberdayaan. Karena dengan demikian bisa membantu orang lain dalam mengembangkan potensi sehingga dapat meminimalisir tingginya angka pengangguran.

12) Bangun subuh dan bekerja

Al-Qur'an sangat menentang tindakan malas dan menyia-nyiakan waktu, baik dengan cara berpangku tangan dan tinggal diam atau melakukan hal-hal yang tidak produktif. Al-Qur'an sebagai pedoman orang Islam selalu menyeru manusia agar mempergunakan waktu dengan cara menginvestasikannya dalam hal-hal yang menguntungkan yaitu dalam tindakan dan kerja yang baik.

Makna penting kerja dan amal itu tidak akan pernah tidak ditekankan, itu artinya bahwa Islam selalu menyerukan pada setiap orang Islam untuk bekerja dan berjuang, serta melarang segala bentuk praktek kemalasan dan berpangku tangan. Tak seorang pun dalam situasi normal, di perbolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Islam sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia Allah.[29] Banyak hadist yang menyeru manusia untuk bekerja, dengan penekanan khusus pada bidang pertanian, agrobisnis, dan perdagangan. Misalnya:

[29] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001), h. 11-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمْ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعاً فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْإِنْسَانٌ أَوْبَهِيْمَةٌ اِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (أخرجه البخاري في كتاب المزارعة)

"Tak seorang muslim pun yang menanam sebatang pohon atau hasil panen yang di nikmati oleh burung ataupun manusia (ataupun makhluk lainnya), kecuali Allah akan menganggap perbuatan itu sebagai shadaqah". (HR. Bukhari)[30]

Hadits yang menyerukan untuk bangun subuh/ pagi

بَاكِرُوْا فِيْ طَلَبِ الرِّزْقِ وَالْحَوَائِجِ فَإِنَّ الْغُدُوَّ بَرَكَةٌ وَنَجَاحٌ (رواه ابن عدي عن عائشة)

"Berpagi-pagilah kalian dalam mencari rizki dan keperluan-keperluan kalian karena sesungguhnya keberkahan dan keberhasilan terletak di pagi hari." (HR. 'Addi melalui Siti Aisyah)[31]

13) Puasa dan shalat sunnah

Bagi seorang entrepreneur dalam melakukan usahanya jika disertai dengan ibadah puasa sunnah maka akan sangat mulia. Karena meskipun di sela-sela kesibukannya dia masih sempat mengamalkan puasa sunnah seperti puasa senin-kamis, puasa hari besar, dan lain sebagainya.

---

[30] Zoerni Moekhtar, *Ringkasan Shahih Muslim,* (Bandung: Mizan, 2002), h. 529
[31] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Opcit, h. 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat-shalat sunnah seperti shalat rawatib, qabliyah-ba'diyah, tahajud, witir dan shalat dhuha juga sangat penting di laksanakan. Orang yang selalu ingat dan mendekatkan diri kepada Allah, maka Allahpun akan dekat dengannya, sehingga apa yang menjadi do'a dan pengharapan kesuksesan usahanya akan dikabulkan.

14) Toleransi

Toleransi, tenggang rasa harus dilakukan oleh orang-orang yang bergerak di bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap pelanggan dan tidak kaku.

15) Berzakat dan berinfaq

Penekanan Al-Qur'an akan arti pentingnya zakat dapat di lihat dari ancaman bagi orang yang tidak menunaikan zakat. Dalam pandangan Al-Qur'an, mereka yang tidak mau mengeluarkan zakat di anggap sebagai orang yang mendustakan agama. Menurut Al-Qur'an, bahwa *Al-birr* (salah satu nilai utama kebaikan tertinggi) ada di dalam infaq. Hanya dengan infaq keutamaan tertinggi akan bisa dicapai dan diperoleh. Al-Qur'an menegaskan bahwasanya menafkahkan harta di jalan Allah, berarti seseorang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun hubungan dengan Allah dalam bisnis mereka dan pahala mereka akan berlipat ganda.[32]

16) Memampukan orang miskin

Memampukan orang miskin adalah pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah dan merupakan tabungan kita untuk akhirat. Kalau kita menabung untuk akhirat maka otomatis dunia akan diraih. Jadi, kalau kita ingin dikayakan oleh Allah maka kita harus mau memenuhi kebutuhan orang lain misalkan dengan membuat peluang pekerjaan. Seperti dalam hadist berikut:

مَنْ يَسَّرَ عَلىَ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ (رواه ابن ماجه)

"Barang siapa yang memampukan dan memudahkan orang yang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat"[33]

17) Silaturrahmi

Orang berbisnis sering kali melakukan silaturrahmi dengan partner bisnisnya ataupun dengan langganannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita harus selalu mempererat silaturrahmi satu sama lain. Manfaat silaturrahmi selain mempererat ikatan persaudaraan, juga seringkali membuka peluang-peluang bisnis yang baru. Hadist Nabi menyatakan:

---

[32]Musytaq Ahmad, Op.cit, h. 69
[33]Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Op.cit, h. 903

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِيْ رِزْقِهِ وَأَنْ يَنْسَأَلَهُ فِيْ أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

(أخرجه البخاري)

"Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturrahmi". (HR. Bukhari)[34]

e. Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW dalam bidang bisnis dan *entrepreneurship*

Salah satu aspek kehidupan Rasulullah yang sedikit dikaji dan di pelajari adalah aspek kepemimpinan di bidang bisnis dan *entrepreneurship*. Padahal Rasulullah telah terjun di bidang bisnis sejak usia 12 tahun hingga menjelang beliau di angkat menjadi rasul, usia 37 tahun. Bahkan interval beliau menjadi pedagang lebih lama di bandingkan masa kerasulan. Muhammad di angkat menjadi rasul pada usia 40 tahun dan wafat di usia 63 tahun.

Rasulullah mengawali profesi pedagang semenjak beliau ikut pamannya Abu thalib. Abu thalib adalah adik dari Abdullah ayahanda Nabi Muhammad dan merupakan salah satu putra Abdul Muthallib yang hidup sederhana. Untuk menghidupi keluarganya Abu thalib berdagang hingga keluar jazirah arab. Untuk meringankan beban sang paman, Muhammad ikut membantu dalam berdagang. Walaupun sang paman tidak memperkenankan, namun beliau memaksa ikut. Pengalaman sejak

[34] Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Op. Cit, h. ٨٢٠

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil inilah yang sangat membekas sehingga membentuk mental wirausaha pada diri nabi.

Selama kurang lebih 20 tahun Muhammad berbisnis, tidak pernah ada catatan merah tentang perilakunya dalam berbisnis. Akan tetapi sebagai pemimpin umat Islam beliau senantiasa menjadi suri tauladan dengan menjadi pebisnis yang sangat terpercaya yaitu dengan gelar Al-Amin. Selain itu beliau juga memberi contoh dalam bekerja keras menjadi individu yang kuat dan mandiri. Segala aturan dalam berbisnis beliau ajarkan kepada umatnya seperti jujur, tidak menutupi kecacatan barang, menjauhi riba dan lain sebagainya sehingga beliau tampil sebagai tauladan di bidang bisnis dan perdagangan. Dengan kegigihan dan sifatnya yang jujur tersebut maka muncul berbagai pinjaman komersial (*Commercial Loan*) yang tersedia di kota Makkah dalam rangka membuka peluang kemitraan antara Muhammad dengan pemilik modal. Banyak yang berebut ingin berbisnis, menawarkan modal serta bermitra dengannya, salah satunya janda kaya raya yaitu Khadijah. Dengan Khadijah, Muhammad bukanlah sebagai buruh atau karyawan melainkan sebagai mitra bisnis secara bagi hasil (*Poin sharing).* Setelah lepas dari pamannya, tidak ditemukan dalam literatur manapun, bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW Pernah menjadi karyawan atau buruh. Beliau senantiasa menjadi *entrepreneur* dengan segala suka dukanya.[35]

3. Semangat *Entrepreneurship*

Arti kata "semangat" sebenarnya didalamnya tercermin hasrat, kemauan, kesungguhan, dan intensitas untuk melaksanakan pekerjaan, yang menjiwai setiap orang, yang diwujudkan dalam suatu ucapan, sikap, pemikiran dan tindakan. Sedangkan *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses melaui kegiatan bisnis. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang melalui kegiatan bisnis. Maka, dari pengertian keduanya dapat penulis artikan bahwa semangat *entrepreneurship* merupakan hasrat/ keinginan serta kesungguhan yang menjiwai seseorang untuk memanfaatkan peluang dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif melalui kegiatan organisasi bisnis untuk mencapai kesuksesan dengan segala resikonya.

Seseorang yang memiliki semangat dan jiwa wirausaha yang tinggi yaitu yang memiliki kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam *(ulil albab)* untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan

---

[35]Misbahul Munir, *Ajaran Ekonomi Rasulullah*, (Malang: UIN-Press Malang, 2007), h. 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis. Nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan dan setiap tindakannya di perhitungkan dengan laba rugi, manfaat atau mudharat *(entrepreneurship).*

Maka untuk memudahkan ingatan kita, bahwa seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship*, yang menurut hemat penulis juga dapat di sebut dengan semangat entrepreneurship terdapat dalam rumus: 10-C's, yaitu sebagai berikut: [36]

a. *Commitment* : memiliki niat yang kuat dan tidak ada kata menyerah dalam menghadapi tantangan. Dengan terus mengembangkan kemampuan seorang *entrepreneur* percaya bahwa dengan keinginan dan pendirian yang kuat ia akan mencapai kesuksesan.
b. *Confidence* : mempunyai sikap percaya diri, memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dan berani mengambil segala resiko (konsekuen). Ia tidak pernah minder dengan kemampuannya dan dengan apa yang dikerjakan sehingga apapun yang akan terjadi, baik buruknya merupakan konsekuensi yang harus di terima dengan besar hati.
c. *Cooperative* : terbuka dan mau bekerja sama dalam mengembangkan dirinya. Karena dengan bekerja sama ia akan tahu apa yang belum dia ketahui dari orang lain, serta paham akan ringannya beban pekerjaan jika di kerjakan secara kooperatif.

[36] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami,* (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 107-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Care* : memiliki perhatian dan kepekaan terhadap sesuatu walau terhadap sesuatu yang kecil sekalipun, karena baginya sesuatu yang kecil apabila dikembangkan dan di kelola secara baik akan menjadi sesuatu yang bernilai. Bagi seseorang yang berjiwa *entrepreneur* batu pun bisa di sulap menjadi emas (sesuatu yang bernilai tinggi).

e. *Creative* : selalu mencari ide atau terobosan baru. Seseorang yang berjiwa *entrepreneur* tidak pernah puas dengan apa yang ada.

f. *Challenge* : tidak melihat setiap kendala atau masalah sebagai hambatan, tetapi melihatnya sebagai persyaratan untuk maju.

g. *Calculation* : setiap tindakan atau keputusannya didasarkan pada perhitungan yang obyektif, nalar dan faktual.

h. *Communications* : dalam upaya mengembangkan usaha, selalu menjalin komunikasi, mengembangkan jaringan informasi yang memperbanyak jaringan kerjanya. Sehingga dapat di lihat dari sikapnya yang luwes, mudah bergaul, pandai berkomunikasi.

i. *Competiveness* : tidak pernah takut akan kompetisi, karena dengan berkompetisi dapat mengetahui posisi usahanya, keadaan pasar, sekaligus belajar dari para pesaing tentang apa yang belum ia mengerti.

j. *Change* : tidak takut terhadap perubahan, bahkan senang terhadap perubahan dan memiliki semangat untuk berubah *(spirit of change).* Selalu memiliki kesadaran bahwa tidak ada yang abadi, segala sesuatunya pasti berubah dan bersifat dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan di sekolah. *Pertama,* kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, *Kedua,* kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Maka kepala sekolah sebagai pemimpin formal, mengemban tanggung jawab yang besar atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dikelola. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu memenuhi beberapa kriteria. *Pertama,* kepala sekolah yang memiliki visi dan misi, atau di sebut dengan visioner sehingga mampu merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, serta mampu mewujudkan visi tersebut dalam bentuk tindakan nyata tidak hanya sebagai simbol. *Kedua,* tepat dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan. *Ketiga,* mampu melakukan pendelegasian dengan baik. *Keempat,* kepala sekolah yang bersikap demokratis agar terjaga kebersamaan dan semangat yang sama untuk mencapai tujuan sekolah yang telah di tetapkan.

Dan pada hakikatnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai perilaku dan aktivitas kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan para personel sekolah dengan memelihara kepuasan kerja untuk mencapai tujuan yang spesifik. Itu artinya didalamnya terdapat proses memimpin. Kata "memimpin" mempunyai arti: memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah tidak berdiri di samping, melainkan harus memacu dan memberi dorongan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan dan memberikan inspirasi kepada para personel sekolah. Maka hubungannya dengan penumbuhan semangat *entrepreneurship*, Kepala sekolah harus benar-benar sebagai sosok yang mempunyai pengaruh dan mampu menggerakkan para personel sekolah agar ikut serta menanamkan dan menumbuhkan semangat *entrepreneurship* pada diri siswa.

Penumbuhan semangat *entrepreneurship* di sekolah dapat dilakukan melalui pelaksanaan bidang studi kewirausahaan atau kegiatan pengembangan diri/ ekstra kurikuler.[37] Itu artinya kepala sekolah harus benar-benar mampu melakukan koordinasi secara efektif dengan personel sekolah yang terjun langsung dalam dua kegiatan tersebut. Mereka adalah petugas bagian kurikulum, guru wirausaha, dan petugas bagian kesiswaan yang mengelola kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berarti pihak sekolah harus menyiapkan konsepsi pembelajaran teori, praktek dan implementasi yang akan dilaksanakan melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan, pembinaan dan konsultasi tentang kewirausahaan. Sebelum pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan harus melakukan persiapan. Perencanaan dalam rangka pembelajaran kewirausahaan merupakan langkah awal dari persiapan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas mempelajari, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan dan menetapkan tujuan pembelajaran kewirausahaan

[37]Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan,* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Sebagaimana telah di ketahui bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah tertanamnya atau terbentuknya jiwa, semangat dan nilai-nilai kewirausahaan, sehingga siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif dan inovatif serta mampu melaksanakan paradigma wirausaha dalam kehidupannya ketika sedang belajar maupun di masa depan.[38]

Bertitik tolak dari tujuan yang telah di tetapkan, maka semua kebutuhan akan dapat diidentifikasi dengan baik dan standar pelayanan dapat di susun secara representatif. Berdasarkan semua itu tentunya beberapa hal akan dapat di susun seperti kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas belajar. Setelah itu berlanjut pada promosi untuk merekrut siswa dan menetapkan pengajar/ pendidik. Promosi merekrut siswa dalam hal ini dimaksudkan untuk menentukan siswa yang akan menerima mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI pada semester I. latar belakang calon siswa dan segala aspek yang terkait dengan hal itu, akan menjadi data sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kemitraan. Dan jalinan kemitraan tadi dijadikan dasar dalam menetapkan kurikulum yang telah di susun yang kemudian di jabarkan dalam bentuk GBPP, SAP dan modul. Selanjutnya GBPP, SAP, dan modul itu didiskusikan dengan guru yang akan di tugasi mengajar, dan jika guru tersebut telah menyatakan kesanggupannya untuk mengajar kewirausahaan tersebut dengan berbagai macam konsekuensinya, maka kepala sekolah sebagai pemimpin menetapkan guru yang bersangkutan sebagai pengajar bidang studi kewirausahaan. Akan lebih bagus lagi bila penetapan ini

[38]Ibid, h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengangkatan yang disertai oleh Surat Keputusan Kepala Sekolah. Setelah guru melakukan PPK maka sampailah pada tahap evaluasi, di mulai dari evaluasi terhadap siswa melalui perolehan nilai akademis, nilai praktis dan nilai pragmatis. Dan yang terakhir evaluasi dapat dilakukan pada kepala sekolah sebagai pimpinan, guru, sarana prasarana, dana dan fasilitas belajar.[39]

Kemudian untuk kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan secara prinsipil sama saja dengan yang di laksanakan pada jenjang pendidikan dasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada produk yang dijadikan komoditi unggulan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, yakni produknya harus buatan sendiri. Produk yang akan jadi komoditi bisnis wajib di produksi oleh siswa sendiri baik secara individual maupun kelompok. Produk tidak harus berupa barang, bisa saja berupa jasa atau dalam bentuk ide. Dari tiga jenis produk tadi dapat di kombinasikan menjadi jenis produk yang ke empat, yaitu produk kombinasi-komprehensif yang di dalamnya mengandung unsur barang, jasa atau ide. Di samping itu dalam melakukan bisnis melalui kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan hendaknya tercipta 3 unsur pola dasar manajemen, yaitu:[40]

1. Membentuk organisasi usaha dan manajemen perusahaan
2. Melaksanakan kegiatan usaha
3. Melakukan evaluasi

---

[39]Ibid, h. 109
[40]Ibid, h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan asas pelaksanaan maka sebelum melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan tersebut, kepala sekolah sebagai pimpinan harus melakukan persiapan yang matang dalam hal program, pelaksanaan dan mungkin pembiayaan, untuk itu perlu mengadakan koordinasi dengan wakil kepala bagian kesiswaan, wali kelas, guru kewirausahaan maupun pihak yang terkait. Kepala sekolah bertanggung jawab memberi pengarahan dan pembinaan terhadap personel sekolah yang di tunjuk sebagai tim pelaksana dan tim evaluasi.[41] Selanjutnya kepala sekolah sesuai aturan main yang berlaku mendelegasikan tugas penyelenggaraan ekstrakurikuler tersebut dengan penuh kepercayaan kepada pihak yang membidangi yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Akan tetapi meskipun tugas-tugas tersebut telah di delegasikan kepada wakil kepala bagian kesiswaan beserta devisi-devisinya, tetapi kontrol dan tanggung jawab tetap ada pada kepala sekolah.[42]

Rangkaian kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan dapat di padukan dengan kegiatan yang di tangani oleh OSIS yang membidangi kewirausahaan. Materi kegiatannya tetap dapat di kemas menjadi 9 kali pertemuan selama 1 semester di semester II, bertepatan dengan siswa berada di kelas XI. Adapun materi kegiatan tersebut meliputi:

a. Pertemuan I membentuk Organisasi Bisnis dan Manajemen Perusahaan
b. Pertemuan II menyusun program bisnis atau Rencana Kerja Usaha (RKU)

---

[41] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2002), h. 271

[42] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer,* Op.cit, h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pertemuan III mencari dan memupuk Modal
d. Pertemuan IV membuat Produk
e. Pertemuan V memasarkan Produk yang terdiri dari kegiatan-kegiatan:
   1) Menyusun rencana dan strategi penjualan
   2) Menetapkan harga jual
   3) Melaksanakan promosi
   4) Melakukan distribusi untuk melaksanakan rencana dan strategi penjualan
f. Pertemuan VI menjual Produk
g. Pertemuan VII mengelola Keuangan melalui Pembukuan (Administrasi Usaha)
h. Pertemuan VIII menghitung Untung dan Pemanfaatannya
i. Pertemuan IX penutupan Keigatan Ekstra Kurikuler Kewirausahaan

Pada pertemuan ke IX dari kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan tersebut hendaknya diisi oleh penguatan bagi siswa untuk melanjutkan usaha atau pemantapan kegiatan bisnis. Dalam hal ini hendaknya kepala sekolah benar-benar mengetahui perkembangannya sejak awal agar kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan dapat berjalan secara maksimal, terkontrol dan tidak berhenti di tengah jalan. Sehingga diharapkan kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan tersebut dapat dilanjutkan di luar sekolah dalam suatu kegiatan usaha baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah bisnis yang telah di terimanya pada waktu melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan.

Dari paparan di atas, menjunjukkan betapa pentingnya sosok kepala sekolah sebagai pemimpin yang sedikitpun tidak terlepas dari tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu kepala sekolah harus mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan, antara lain memperhatikan dan mempraktikkan beberapa fungsi kepemimpinannya di dalam kehidupan sekolah sehari-hari, yaitu:[43]

a) Bersikap arif, bijaksana dan adil. Kepala sekolah harus memperlakukan sama terhadap seluruh personel sekolah
b) Memberi dukungan yang di perlukan oleh guru, staf dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang kondusif. Karena tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik
c) Memberikan saran, bimbingan dan anjuran sehingga dapat meningkatkan semangat, rela berkorban dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing
d) Menjadi katalisator yang mampu menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan
e) Selalu membangkitkan semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah yang telah di tetapkan.

---

[43] Wahdjo Sumidjoh, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 106-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menciptakan rasa aman sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah dan kekhawatiran.

g) Menghargai apapun yang dihasilkan dari pekerjaan para guru dan staf. Penghargaan ini dapat di wujudkan melalui kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan lain sebagainya.

h) Menjadi tauladan yang baik. karena kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memang harus menjadi suri tauladan sekaligus inspirator bagi seluruh anggota sekolah. Jika ingin menumbuhkan semangat kewirausahaan di lingkungan sekolah, maka harus di mulai dari diri kepala sekolah yang mencerminkan sebagai sosok yang berjiwa *entrepreneur*. Di lain sisi, jika pemimpin pendidikan tidak mempunyai jiwa wirausaha akan menimbulkan resiko buruk karena ia akan bekerja atas dasar petunjuk dan perintah. Sehingga jika tidak ada perintah, walaupun hal itu akan signifikan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dikelola ia tidak akan mau mengambil resiko justru membiarkan peluang itu berlalu begitu saja.[44]

Kepemimpinan kepala sekolah yang berjiwa *entrepreneur* mencerminkan kepribadian yang memberi kekuatan bagi sekolah memiliki budaya berprestasi secara berkelanjutan. Dalam mengelola sekolah dengan baik, diperlukan strategi pengelolaan dan inisiatif. Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan sekolah

[44] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Op.Cit, h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu menghasilkan karya nyata, bukan sebatas teori, tetapi mampu meningkatkan daya saing bangsa.[45]

Tentu saja kepemimpinan berjiwa wirausaha perlu mempunyai karakteristik tertentu. Antara lain:[46]

(1) Pemimpin yang kreatif dan inovatif

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif adalah kaya akan ide dan orang tersebut mempunyai pendapat mengenai masalah dan peluang yang ada. Sedangkan inovasi yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan. Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa inggris disebut *discovery* dan *invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya.

Dalam kaitan ini seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausaha memerlukan kreativitas yang tinggi dan dapat merubah ide sebagai hasil kreativitasnya menjadi suatu barang atau jasa dimana teknik proses produksi disesuaikan dengan kebutuhan dan daya jangkau masyarakat.

---

[45]Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 90-91

[46] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Op.cit, h. 180-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Pemimpin yang mampu mengeksploitasi peluang

Para *entrepreneur* yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut adanya pemecahan-pemecahan.

Mereka para *entrepreneur* sangat berorientasi pada tujuan, dalam rangka upaya mengejar peluang-peluang yang teridentifikasi. Kebanyakan *entrepreneur* dapat bereaksi dengan cepat apabila mereka meghadapi pertanyaan: "apa saja tujuan mereka untuk minggu ini, untuk tahun ini, dan untuk lima tahun mendatang ?"[47]

Seorang yang berjiwa wirausaha merupakan orang yang visioner dan mampu melihat serta mengeksploitasi peluang bisnis di manapun ia berada. Peluang usaha adalah apa yang di inginkan, sesuatu yang menguntungkan di masa yang akan datang yang mungkin dicapai oleh wirausaha dengan mendirikan usaha.

(3) *Internal Locus Control*

Seorang yang berjiwa wirausaha merupakan orang yang percaya pada *Internal Locus Control* artinya nasibnya, kehidupannya, keberhasilannya tergantung pada upaya dan semangatnya untuk berhasil. Ia yang mengontrol kehidupan dan keberhasilannya bukan di kontrol oleh orang lain *(Eksternal*

---

[47]J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Locus Control). Makanya di perlukan kemampuan dan keterampilan wirausaha yang memadai.

(4) Pengambil resiko

Ciri dan watak orang yang berjiwa wirausaha adalah orang yang menyukai tantangan atau resiko seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya namun tantangan ini harus di hadapi dengan penuh perhitungan dan membuat pertimbangan dari segala macam segi. Pemimpin yang berjiwa wirausaha merupakan orang yang berani mengambil resiko atas usaha yang di lakukannya. Karena resiko itu bukan resiko sendiri akan tetapi selalu di ikuti oleh peluang untuk mendapatkan sesuatu berupa keuntungan.

(5) Pekerja keras

Agar kepala sekolah dapat meraih sukses, dalam mengembangkan usaha baru dalam menjalankan program pendidikan tentu ia memerlukan sikap pekerja keras, dedikasi dan kesabaran wirausaha yang tinggi. Tanggap terhadap perubahan, karena perubahan di anggap mengandung peluang yang merupakan masukan dan rujukan terhadap pengambilan keputusan. Kepala sekolah haruslah perspektif, mempunyai visi kedepan, apa yang akan di lakukan, dan apa yang ingin di capainya.

(6) Percaya diri

Kepala sekolah harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk mensukseskan sekolah yang di pimpinnya, tetapi bukan nekad tanpa landasan yang memadai. Kepala sekolah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin yang telah memperhitungkan kemungkinan yang terjadi terhadap usahanya, jadi ia tidak takut mengalami kegagalan. Baginya kegagalan merupakan awal dari kesuksesan. Kesuksesan sering di capai melalui *"trial and error"*, coba lagi-coba lagi dan akhirnya berhasil.

(7) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak di pelajari dan di latih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau lembaga yang di pimpin. kepala sekolah haruslah merupakan seorang pemimpin yang visioner dengan kemampuan kepemimpinan yang baik dan mumpuni. Kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan pendidikan di sekolah harus memiliki keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial, yaitu:[48]

(a) Keterampilan teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas-tugas tertentu. Dalam praktiknya, keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk keterampilan teknis disesuaikan dengan status/ tingkatan pemimpin itu sendiri.

[48] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 67-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Keterampilan manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin di dalam bekerja dengan dan melalui orang lain secara efektif, dan untuk membina kerjasama. Untuk mencapai kemampuan demikian seorang pemimpin harus dapat mengenal dirinya sendiri dan orang lain. Keterampilan manusiawi sangat strategis untuk dapat memperoleh produktivitas organisasi yang tinggi, karena dalam implementasinya terwujud pada upaya bagaimana seorang pemimpin mampu memotivasi bawahan.

(c) Keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*)

Keterampilan terakhir ini menunjukkan kemampuan dalam berpikir, seperti menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah tersebut dengan baik. Untuk dapat menerapkan keterampilan ini seorang pemimpin di tuntut memiliki pemahaman yang utuh (secara totalitas) terhadap organisasinya. Tujuannya agar ia dapat bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh dan atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya sendiri.

Pada intinya kepala sekolah sebagai pemimpin di tuntut untuk mampu bekerja keras secara terus menerus dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, mengganti sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara realistik dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan *(benefit)* dan mendatangkan keuntungan finansial *(profit)*.[49]

Kepala sekolah juga harus pandai-pandai menjalin kerjasama, karena untuk mencetak manusia wirausaha, sekolah di tuntut mengadakan kerjasama secara efektif dengan dunia industri dan dunia ekonomi pada umumnya. Sekolah di tuntut agar benar-benar menyediakan dan mengembangkan pelayanan dan fasilitas studi bagi para siswa pada lapangan usaha dan industri di dalam masyarakat dan pemerintah. Hal ini untuk memberi kesempatan bagi sekolah agar tidak hanya mengandalkan kemampuan material dan personal di sekolah saja yang sering malah ketinggalan dengan perkembangan dunia usaha dan industri, dan juga untuk memperoleh kesempatan mendayagunakan dunia luar sekolah untuk membekali para siswa dengan pengalaman, sikap mental dan keterampilan berwirausaha.[50]

---

[49]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 354-355

[50] Wasty Sumanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 184-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa yunani methodos yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang di kehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris: research yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang di lakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat di gunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Jadi metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.[51]

Dalam membuat laporan hasil penelitian, peneliti harus menggunakan alat yang dapat menunjang terlaksananya satu tujuan penelitian yaitu mencari kebenaran penelitian. Karena penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah secara terencana dan sistematis guna untuk mendapatkan

[51] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. [52]

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah rancangan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) karena penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan obyek atau peristiwa yang saat ini terjadi. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.[53]

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna. Dimana instrumennya adalah manusia baik peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun berupa angka tetapi bersifat hanya sebagai penunjang.[54]

---

[52] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1989), h. 59

[53] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26

[54] Sodarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Informan Penelitian

Informan yang juga bisa disebut responden adalah sebagai pemberi tanggapan yang sangat diperlukan dalam proses penelitian yang melibatkannya. Dalam pembuatan daftar pertanyaan atau alat bantu lainnya harus benar-benar memperhatikan responden sehingga tidak terjadi salah pengertian karena tidak/ kurang tepatnya antara pertanyaan yang disusun dengan respondennya.[55]

Informan atau subyek pada peneltian ini sebagai sumber data primer adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data skunder yaitu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang meliputi wakil kepala sekolah urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas dan sarana prasarana, guru agama, guru wirausaha, siswa dan lulusan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data statistik, dokumen dan lain-lain. Berdasarkan prosedur pemilihan dan bentuk sumber dalam peneltian adalah kata-kata dan tindakan dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terkait yang telah di sebutkan di atas , serta siswa dan lulusan. Dokumennya berupa profil sekolah, data terlutis tentang kepemimpinan kepala sekolah, strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat entrepreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo, dan arsip lainnya yang dapat menunjang penelitian.

---

[55] Opcit, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi di namakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan activitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan di namakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipan atau informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan di sebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitaif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel yang di pilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.[56]

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *snowball sampling*. Dalam mencari tahu tentang kepemimpinan kepala SMK YPM 2 Taman sidoarjo dan mengenai strategi kepala sekolah dalam penumbuhan semangat *entrepreneurship* siswa, maka peneliti terus mengorek informasi dari informan skunder, sehingga data yang di peroleh sampai pada tahap jenuh dan di anggap lengkap. Sedangkan untuk mengetahui semangat *entrepreneurship* siswa, peneliti hanya mengambil tiga informan yaitu tiga siswa dari tiga jurusan yaitu tata busana, restoran dan akomodasi perhotelan. Demikian tersebut selain karena keterbatasan tenaga dan waktu, bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitaif tidak berdasarkan pada perhitungan statistik, karena sampel yang di pilih berfungsi untuk mendapatkan

---

[56] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 215-220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu dengan jumlah informan mengenai semangat *entrepreneurship* siswa yang berjumlah tiga, walaupun terbilang sedikit akan tetapi menurut penulis unit sampel di anggap telah sampai pada taraf *"redundancy"* (data yang di peroleh telah jenuh) dan artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh di katakan tidak lagi diperoleh tambahan data baru yang signifikan (berarti).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi merupakan proses memperoleh informasi tentang perlakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.[57] Observasi memiliki manfaat yang signifikan, yang di antaranya adalah:[58]

   a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat di peroleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

---

[57] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 106
[58] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op. Cit, h. 228-229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan observasi maka akan di peroleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery.*

c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak di amati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah di anggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.

d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat inisiatif atau ingin di tutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya dan karya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang di teliti.

Dalam penelitian ini yang di lakukan adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat yang dimulai dari awal penelitian serta mengadakan pencatatan tentang kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo. Peneliti juga mengamati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku keadaan fisik subyek, keadaan fasilitas yang di sediakan dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship siswa serta proses pelaksanaannya yang ada di sekolah tersebut.

2. Interview (wawancara)

Merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[59] Metode ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung atau secara lisan kepada sumber informasi. Dalam hal ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, tenaga pendidik maupun kependidikan yang meliputi wakil kepala urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas dan sarana prasarana, guru agama, guru wirausaha serta peserta didik dan lulusan yang mengetahui secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tentang semangat entrepreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo yang penulis teliti ditempat penelitian.

Dalam melakukan wawancara mendalam, penulis menyiapkan rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah terangkai. Selain itu berbagai alat bantu seperti alat perekam dan material lain juga peneliti gunakan agar mempermudah dan memperlancar proses wawancara. Ini artinya bahwa dalam penelitian kali ini yang di gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur,

---

[59] Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara agar tidak terjadi kebingungan, hal ini di karenakan peneliti masih dalam tahap pemula.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan , ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[60] Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat di percaya apabila di dukung oleh dokumen-dokumen yang relevan. Akan tetapi perlu di cermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Itu artinya peneliti harus pintar-pintar memilah-milih dokumen mana yang relevan untuk di jadikan sebagai penunjang data yang di perlukan. Dalam penelitian ini dokumennya yaitu tentang gambaran umum Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo, serta tentang program-program yang di buat oleh kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship, serta dokumen lainnya yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

[60]Opcit, h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dimana proses ini menjadikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun hakikatnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang teknik analisanya dilakukan dengan melalui tiga teknik yaitu: [61]

1. Reduksi Data

   Merupakan merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicacat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, hal-hal yang penting, dan dilakukan secara terus-menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian. Reduksi data dilakukan peneliti mulai awal penelitian, terutama ketika mengadakan penggalian data baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

   Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti akan menggunakan bentuk penyajian data yang umumnya sering di gunakan para peneliti yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

---

[61] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yogyakarta: Andi Off SET, 1980), h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir yaitu dapat dijadikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Data-data yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan semangat entrepreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo yang direduksi dan di susun secara sistematis, maka selanjutnya di ambil kesimpulan dan kemudian di analisa kembali untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihannya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang di sini di sebut dengan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain di gunakan untuk menyanggah balik apa yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang di anggap tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat sesuai dengan teknik yang di uraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mengapa hal itu di perbaharui? Jawabannya dapat di peroleh dari pandangan dan pendapat seorang ahli paradigma alamiah, yakni Egon Guba. Yaitu harus di lihat dari segi kriteria yang di gunakan oleh non kualitatif. Istilah yang di gunakan oleh mereka antara lain ialah 'validitas internal', 'validitas eksternal', dan reliabilitas'.[62]

Pertama, validitas internal yang di nyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat di tandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat di kontrol. Karena banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam suatu hubungan sebab akibat, maka di gunakan kontrol atau randominasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya. Persoalan yang di hadapi menjadi tidak mudah karena menurut Campbell dan Stanley bahwa ada delapan 'bahaya' yang mengancam validitas internal tersebut. Kedelapan macam ancaman tersebut adalah riwayat *(history)* maturasi, testing, instrumentasi, regresi statistik, pembedaan dalam pemilihan subyek, mortalitas eksperimen, dan interaksi

---

[62]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 322-323

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maturasi. Jika ingin memperoleh hasil yang tidak terkotori oleh ancaman bahaya tersebut, kedelapan segi itu harus di kontrol, dan hal itu yang amat sukar di lakukan.

Kedua, validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell ialah perkiraan validitas yang di inferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat yang di duga terjadi, dapat di generalisasikan pada dan di antara ukuran alternatif sebab akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel di pilih secara tepat dari populasi menurut ukuran dan ciri yang tepat, maka kriteria tersebut mungkin di capai dalam keterbatasan tertentu. Namun, sering kali terjadi latar yang di gunakan itu berupa laboratorium, terutama untuk kepentingan kontrol. Bagaimana cara menggeneralisasikan suatu latar laboratorium ke dalam latar masyarakat misalnya, menjelaskan bahwa upaya generalisasi tersebut tidak dapat di penuhi.

Ketiga, reliabilitas menunjuk pada keabsahan pengukuran dan ukuran yang di gunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya di lakukan melalui replikasi sebagaimana yang di lakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil genap, dengan tes-retes, atau dalam bentuk paralel. Teknik ini harus betul-betul di lakukan jika menginginkan alat pengukuran yang benar-benar reliabel. Persoalan yang di hadapi biasanya mudah karena ancaman-ancaman seperti tindakan peneliti yang kurang hati-hati dalam proses pengukuran, instrumen penelitian yang tidak sempurna, pengukuran yang berlangsung tidak terlalu lama, berbagai macam kebingungan, dan faktor-faktor lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa dari segi validitas dan reliabilitas, bila tidak di lakukan dengan tepat dan benar-benar secara lebih berhati-hati, ancaman terhadap pengotoran hasil akan benar-benar menjadi kenyataan. Agar data ini dapat di pertanggung jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif di butuhkan metode pengecekan keabsahan data.

Adapun cara-cara yang di gunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data meliputi:

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan, peneliti mengumpulkan dan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat di gunakan untuk memeriksa data yang di temukan itu benar/ di percaya atau tidak.

2. Trianggulasi

   Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang di peroleh dari subyek, kemudian data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain sehingga keabsahan data tersebut dapat di pertanggungjawabkan.

Trianggulasi juga di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun yang di gunakan oleh peneliti kali ini adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh di lakukan ke bawahan yang di pimpin seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas dan sarana prasarana, guru agama dan guru wirausaha serta kepada siswa.

Dengan demikian, selanjutnya data dari berbagai sumber data/ informan tersebut di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari seluruh sumber data tersebut. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang telah di analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya YPM Taman Sidoarjo [63]

YPM (Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif) adalah sebuah yayasan lokal bertempat di kecamatan Taman Sepanjang Sidoarjo yang bernaung dibawah lembaga pendidikan yang bersifat nasional yaitu lembaga pendidikan ma'arif NU yang bertempat di Jakarta Jl. Taman Amir Hamzah No 5 Jakarta pusat. Lembaga pendidikan ma'arif adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan perangkat organisasi NU yang diberi tugas untuk menangani masalah-masalah pendidikan baik formal maupun non formal selain pesantren. Sedangkan NU (Nahdlatul Ulama artinya adalah gerakan ulama) adalah organisasi Islam (*jam'iyah*) yang didirikan oleh para ulama pesantren pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan tanggal 31 Januari 1926 M yang bertujuan merebut kemerdekaan Indonesia dan pengembangan agama Islam di Indonesia yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah* dan *madzhab arba'ah.*

Ulama yang mempelopori berdirinya NU sebagian besar adalah alumnus santri Makkah yang waktu berkembangnya SI (Serikat Islam) tahun 1905 menjadi anggota SI. Komitmen mereka terhadap kemerdekaan Indonesia

[63] http://www.ypm.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tinggi, sebab sekembalinya dari Makkah mereka mendirikan majelis taklim yang dinamakan *"Taswirul Afkar"* (Ekspresi Pikiran-pikiran) dan kemudian mendirikan organisasi pendidikan yang diberi nama *"Nahdlatul Wathon"* sebagai cikal bikal sistem madrasah (kelas) dalam mempelajari agama, atas bimbingan guru mereka yaitu K.H Hasyim Asy'ari. Dari namanya *"Nahdlatul Wathon"* dan lagu mars-nya *"Nahdlatul Wathon"* yang artinya "Gerakan Tanah Air", yaitu tanah air Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa para ulama tersebut mencita-citakan kemerdekaan.

Awal mula berdirinya NU adalah atas pengiriman delegasi ummat Islam Indonesia atas nama "Komite Khilafah" ke Saudi Arabia yang meninggalkan unsur *Nahdlatul Wathon* dan tidak mau memperjuangkan tuntunan ulama kepada pemerintah Saudi untuk melindungi berjalannya *madzhab Arba'ah* di Al-Haramain. Oleh karena itu para ulama pesantren mendirikan sendiri sebuah komite yang akan mengirimkan delegasinya ke Makkah dengan nama "Komite Hijaz". Pada waktu komite hijaz bermusyawarah pada tanggal 31 Januari 1926, tercetuslah keputusan membentuk sebuah *jam'iyah* yang akan mengurusi kepentingan umat Islam dan diberi nama "Nahdlatul Ulama".

Dalam perkembangannya, NU pernah menjadi partai politik NU mulai tahun 1953 sampai 1973 dan bergabung dalam PPP pada tahun 1973-1984. Kemudian sejak Muktamar ke-26 di Situbondo, NU membebaskan diri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterikatan orsospol dan membebaskan diri dari kegiatan politik praktis. Ini antara lain yang dikenal dengan Khittah 1926.

Sekarang ini NU adalah "Organisasi Kemasyarakatan" yang mengurusi 4 (empat) bidang : Dakwah – Pendidikan – Sosial – Ekonomi. Maka YPM pun tidak berafiliasi kemana-mana. Orang-orang YPM bebas memilih partai tetapi tidak boleh membawa masuk partai politik ke dalam YPM.

VISI-MISI dan MOTTO YPM

Visi YPM :

Menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang Islami, harmonis, profesional dan berprestasi global.

Motto YPM :

Berilmu – Beramal dan Bertaqwa

Misi YPM :

1. Melaksanakan proses pendidikan sesuai kaidah-kaidah Islam
2. Melaksanakan usaha-usaha sosial yang profit dan non profit
3. Melaksanakan manajemen sesuai standart ISO 9001
4. Melaksanakan penjaminan mutu, pembinaan dan pengawasan unit-unit sesuai standar yayasan
5. Melaksanakan standarisasi dan aturan yayasan sesuai faham YPM
6. Melaksanakan pengembangan pusdiklat YPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Melaksanakan kerjasama dengan stakeholder baik di dalam negeri maupun luar negeri
8. Melaksanakan hubungan antara peserta didik, pendidik, orang tua dan masyarakat secara harmonis, simpatik dan penuh kekeluargaan
9. Melaksanakan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan dan siswa untuk berprestasi bertaraf Internasional.

2. Sejarah Singkat Dan Identitas SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [64]

SMK YPM 2 Taman Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sidoarjo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1987 dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali. Sekolah ini didirikan dalam rangka ikut serta mengentas pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan melaksanakan pendidikan kejuruan di bidang pariwisata. Dengan adanya sekolah ini diharapkan mampu mengeluarkan lulusan yang siap bekerja secara kompeten yang sesuai dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha. Berikut identitas SMK YPM 2 Taman Sidoarjo :

Nama Sekolah	: SMK YPM 2 TAMAN
Status	: Terakreditasi A
NSS	: 334050214002
NDS	: 4405020201

[64] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Sekolah : Jl.Raya Ngelom 86 Taman Sepanjang-Sidoarjo

Nomor Telp. / Fax : (031) 7875230 / (031) 7875230

Alamat Web Site : http://www.ypm.ac.id

Alamat Email : smk_2ypm@yahoo.co.id

Nomor SK Pendirian : 397/33,B-87

Tanggal SK Pendirian : 25 Mei 1987

Bidang Keahlian : Pariwisata

Program Keahlian : Akomodasi Perhotelan, Restoran, Tata Busana.

Data Akreditasi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Akreditasi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Program Keahlian	Akreditasi Sekolah							
		Thn.	Hasil	Thn.	Hasil	Thn.	Hasil	Thn.	Hasil
1.	Restoran	1991	Diakui	1994	Disamakan	1998	Disamakan	2007	Terakre-ditasi A
2.	Tata Busana	1991	Diakui	1994	Disamakan	1998	Disamakan	2007	Terakre-ditasi A
3.	Akomodasi Perhotelan								

3. Visi - Misi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [65]

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang Islami, harmonis, profesional, dan prestasi global berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

[65] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang tangguh
2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan
3. Mengembangkan sekolah bernuansa industri
4. Menciptakan lulusan yang siap pakai dan kompeten
5. Peran serta mengentaskan kemiskinan baik jasmani maupun rohani

4. Analisis SWOT SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [66]

a. Faktor Internal

Kekuatan :

Tabel 4.2
Faktor Kekuatan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Faktor kekuatan	Rating	Keterangan
1	Mutu lulusan	3	Meningkatknya kepercayaan
2	Market share baik	4	Menjadi market leader
3	Market leader	4	Unggul dalam persaingan
4	Brand image	4	Menjadi market leader
5	Promosi baik	3	Meningkatnya kepercayaan
6	Pelayanan purna siswa baik	3	Unggul dalam persaingan
7	Pertumbuhan laba cukup	2	Keuangan stabil
8	Lokasi sangat strategis	4	Menjadi market leader
9	Jalinan dengan DU/ DI baik	3	Meningkatnya kepercayaan
10	Adanya sertifikasi Disnaker	3	Meningkatnya kepercayaan
11	Wisata murah bagi siswa	3	Pelayanan pada siswa
12	Biaya pendidikan relatif terjangkau	3	Menambah market

[66] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan :

Tabel 4.3

Faktor Kelemahan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Faktor kelemahan	Rating	Keterangan
1	Segmen pasar menengah ke bawah	2	Laba tidak dapat optimal
2	Biaya operasional relatif tinggi	2	Laba tidak dapat optimal
3	Sarana praktik kurang di banding SMK negeri	1	Nomor dua setelah SMK negeri
4	Masih sekolah dua shift	2	Jam belajar kurang efektif
5	Guru tetap/ guru timer masih sedikit	1	Pembelajaran kurang optimal
6	Gedung sekolah masih kurang representative	2	Situasi belajar kurang optimal
7	Motivasi siswa berprestasi rendah	2	Pelayanan tidak optimal
8	Buku-buku perpustakaan kurang	2	Sarana belajar kurang
9	Banyaknya siswa tidak mampu	2	SPP tidak dapat optimal
10	Kualitas input di bawah SMKN (Danem)	2	Output tidak dapat optimal
11	PSG luar negeri masih sedikit	2	Kurang sepenuh hati
12	Unti produksi kurang optimal	1	Kurang sepenuh hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Peluang :

Tabel 4.4
Peluang SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Peluang	Rating	Keterangan
1	Pertumbuhan penduduk	3	Pasar potensial
2	Pertumbuhan pemukiman baru	4	Pasar potensial
3	Meningkatnya harapan hidup	4	Pasar potensial
4	Pandangan masyarakat terhadap SMK	4	Pasar potensial
5	Banyaknya industri baru	3	Menambah daya tarik
6	Dikembangkannya industri-industri kecil	3	Menambah daya tarik
7	Perhatian pemerintah pada sekolah swasta	3	Adanya bantuan
8	Terbukanya lapangan kerja di luar negeri	3	Menambah daya tarik

Ancaman :

Tabel 4.5
Ancaman bagi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Ancaman	Rating	Keterangan
1	Banyaknya pesaing baru	1	Pangsa pasar
2	Stabilitas ekonomi dan politik	2	Jaminan kelangsungan
3	Depresiasi mata uang	1	Biaya tinggi
4	Kenaikan BBM, tarif listrik	2	Biaya tinggi
5	Inflasi	2	Biaya tinggi
6	Peraturan pemerintah (kurikulum baru)	2	Tuntutan/ saran
7	Arus globalisasi	2	Tingginya standar kelulusan
8	Daya beli masyarakat	2	Pangsa pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan :

1. Jika merupakan peluang/ kekuatan: nilai 5 = paling kuat, dan nilai 1 = paling lemah.
2. Jika merupakan ancaman/ kelemahan: nilai 5 = paling lemah, dan nilai 1 = paling kuat.

5. Identitas Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [67]

Nama Lengkap : Harjono, M.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Nomor SK Pengangkatan : 823/A-1/YPM/VII/2007/SK

Tanggal SK Pengangkatan : 30 Juli 2007

Terhitung Mulai Tanggal : 30 Juli 2007

Pelatihan Yang Pernah Diikuti Oleh Kepala Sekolah seperti di paparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Pelatihan Yang Di Ikuti Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan	Tempat
2004	TOT	3 Hari	YPM
2004	AMT	3 Hari	YPM
2003	Quantum Teaching	6 Hari	YPM
2003	Quantum Learning	6 Hari	YPM
2004	Semililoko Sekolah Kejuruan	2 Hari	Hotel New Victory, Batu

[67] Di ambil dari dokumen Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005	Semililoko Sekolah Kejuruan	2 Hari	Hotel INA, Tretes
2005	Pengelolaan & Pengembangan SMK	6 Hari	Hotel Asida, Batu
2007	Manajemen Sekolah	3 Hari	Hotel Royal View, Tretes

6. Struktur Organisasi SMK YMP 2 Taman Sidoarjo [68]

Tabel 4.7

Struktur Organisasi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No.	NAMA	JK	JABATAN
1	Harjono, M.Pd.	L	Kepala Sekolah/GTY
2	Dra. Emi Susilowati	P	Waka. Kurikulum/GTY
3	Drs. H. Abdus Syakur	L	Waka. Kesiswaan/GTY
4	Drs. M. Nasrullah	L	Waka. Sarpras/Humas/GTT
5	Nur Badriyah, S.Pd.	P	Kajur Restoran/GTT
6	Rizky Amalia	P	Ka.Lab. Restoran/GTT
7	Chusnul Fashihah, S.Pd.	P	Kajur Busana/GTT
8	Yultriya Cholibiyah, S.Pd.	P	Ka.Lab. Busana/GTT
9	Nur Kayanah, S.Pd.	P	Kajur/Ka.Lab. APH/GTT
10	Siti Chusmawati, S.Pd.	P	GTT
11	Dra. Rina Fudayani	P	GTT
12	Rohmatul Fitriah, S.Pd.	P	GTT
13	Nurul Achmalia, S.Pd.	P	GTT
14	Nur Hidayatul. A. , S.Pd.	P	GTT
15	Slamet Handono	L	GTT
16	Kusyanti Ningsih, S.Si.	P	GTT

[68] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	M. Yusub, M.Pd.I.	L	GTT
18	Siti Munawaroh, S.Pd.	P	GTT
19	Tin Sumartini, S.Pd.	P	GTT
20	Drs. Surachman	L	GTT
21	Listyorini, S.Pd.	P	GTT
22	Anna Wahyuningsih	P	GTT
23	Purbo Laksono	L	GTT
24	Rachmad Hariyono	L	GTT
25	Tri Indah Putri, S.Pd.	P	GTT
26	Muhammad Khadiq, S.Ag.	L	GTT
27	Mutmainnah	P	GTT
28	Umi Sa'adah, S.S.	P	GTT
29	M. Ichsan As'ad	L	GTT
30	Choyumil Maulud	P	GTT
32	Chumrotul Aini	P	TU Keuangan/GTT
33	Agus Setiawan	L	TU Administrasi/GTT
34	Yusnita Agustin	P	Wk. TU Adm./GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Data Guru SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [69]

a. Jumlah Tenaga Pengajar

Tabel 4.8
Jumlah Tenaga Pengajar

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan				Guru Yang Ditatar	Usia				
		S2	S1	D3 D4	Jumlah		<22	22-50	56-59	>60	Jmlh
1	Guru Normatif		7		7			7			7
2	Guru Adaptif		9		9			9			9
3	Guru Produktif		9	1	10			10			10
4	BP/BK		1		1			1			1
Jumlah			26	1	27			27			27

b. Data Tenaga Pengajar

1) Program Keahlian Restoran

a) Guru Normatif

Tabel 4.9
Guru Normatif Jurusan Restoran

No	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Harjono, M.Pd.	S 1 IKIP	PPKn	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2	Drs. H. Abdus Syakur S	S 1 IAIN	Dakwah	Wks. Kesiswaan	Agama Islam
3	Drs. M. Nasrullah	S 1 UNSURI	Tarbiyah	Wks. Humas & Sarpras	Agama Islam
4	M. Yusub, M.Pdi.	S 1 UNSURI	Tarbiyah	GTT	Agama Islam
5	Nur Hidayatul Afifah, S.Pd.	S 1 IKIP	PPKn	GTT	PKn/S/ Sejarah
6	Rahmat Haryono, S.Pd	S 1 UNESA	Pend. Jasmani	GTT	Pend. Jasmani
7	Rohmatul Fitriah, S.Pd.	S 1 IKIP	B. Indonesia	GTT	B. Indonesia

[69] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru Adaptif

Tabel 4.10
Guru Adaptif Jurusan Restoran

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Dra. Emi Susilowati	S 1 IKIP	Tata Boga	Wks. Kurikulum	Tata Boga
2	Siti Chusmawati, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Boga	Ka.lab. Restoran	Tata Boga
3	Nur Kayanah, S.Pd.	S 1 IKIP	Bhs. Inggris	Kaprodi APH	Bhs. Inggris
4	Nurul Achmalia, S.Pd.	S 1 IKIP	Bhs. Inggris	GTT	Bhs. Inggris
5	Soelistyorini, S.Pd.	S 1 UNESA	Matematika	GTT	Matematika
6	Kusyanti Ningsih, S.Si.	S 1 UNAIR	MIPA	GTT	IPA
7	Agus Setiawan	SLTA	IPS	Ka. TU Adm.	KKPI

c) Guru Produktif

Tabel 4.11
Guru Produktif Jurusan Restoran

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Dra. Emi Susilowati	S 1 IKIP	Tata Boga	Wks. Kurikulum	Tata Boga
2	Nur Badriyah, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Boga	Kaprodi Rest.	Tata Boga
3	Siti Chusmawati, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Boga	Ka.lab. Restoran	Tata Boga
4	Tin Sumartini, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Boga	GTT	Tata Boga
5	Drs. Surachman	S 1 IKIP	Tata Boga	GTT	Tata Boga
6	Slamet Handono	D3	MDM	GTT	MDM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		UNTAG			
7	Purbo Laksono	D1 Pariwisata	Perhotelan	GTT	Perhotelan
8	Juni Catur Susanto	D2 UNV. Diana Pura Bali	Perhotelan	GTT	Perhotelan

2) Program Keahlian Tata Busana

a) Guru Normatif

Tabel 4.12
Guru Normatif Jurusan Tata Busana

No	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Harjono, M.Pd	S 1 IKIP	PPKn	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2	Drs. H. Abdus Syakur	S 1 IAIN	Dakwah	Wks. Kesiswaan	Agama Islam
3	Drs. M. Nasrullah	S 1 UNSURI	Tarbiyah	Wks. Humas & Sarpras	Agama Islam
4	M. Yusub, M.Pdi.	S 1 UNSURI	Tarbiyah	GTT	Agama Islam
5	Nur Hidayatul Afifah, S.Pd.	S 1 IKIP	PPKn	GTT	PKn/S/ Sejarah
6	Rahmat Haryono, S.Pd	S 1 UNESA	Pend. Jasmani	GTT	Pend. Jasmani
7	Rohmatul Fitriah, S.Pd.	S 1 IKIP	B. Indonesia	GTT	B. Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru Adaptif

Tabel 4.13
Guru Adaptif Jurusan Tata Busana

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Dra. Rina Fudayani	S 1 IKIP	Tata Busana	Ka. Lab. Busana	Tata Busana
2	Nur Kayanah, S.Pd.	S 1 IKIP	Bhs. Inggris	Kaprodi APH	Bhs. Inggris
3	Nurul Achmalia, S.Pd.	S 1 IKIP	Bhs. Inggris	GTT	Bhs. Inggris
4	Listyorini, S.Pd.	S 1 UNESA	Matematika	GTT	Matematika
5	Isrini Syafariah, S.Si.	S 1 IKIP	IPA	GTT	IPA
6	Agus Setiawan	SLTA	IPS	Ka. TU Adm.	KKPI

c) Guru Produktif

Tabel 4.14
Guru Produktif Jurusan Tata Busana

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Chusnul Fashihah, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Busana	Kaprodi Busana	. Tata Busana
2	Dra. Rina Fudayani	S 1 IKIP	Tata Busana	Ka. Lab. Busana	Tata Busana
3	Siti Munawaroh, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Busana	GTT	Tata Busana
4	Latifah Idawati, S.Pd.	S 1 IKIP	Tata Busana	GTT	Tata Busana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nama Guru-Guru Produktif Yang Telah Memiliki Sertifikat Kompetensi Dari Lembaga Sertifikasi Yang Terakreditasi

Tabel 4.15
Guru Produktif Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi

No.	Nama Guru	Bidang Keahlian	Sertifikat	Lembaga Sertifikasi	Keterangan
1	Dra. Emi Susilowati	Restoran			-
2	Chusnul Fashihah, S.Pd.	Tata busana	PBWA	Diklusemas	-

8. Data Siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo [70]

a. Data Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.16
Data Penerimaan Siswa Baru

No.	Program Keahlian	Penerimaan Siswa Baru 20010/2011		
		Jumlah Pendaftar	Jumlah Tingkat 1 Yang Mengulang	Jumlah yang Diterima
1	Restoran	55	1	48
2	Tata Busana	40	0	30
3	Akomodasi Perhotelan	70	1	65
	Jumlah	165	2	143

[70] Di ambil dari dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Siswa Tahun Ajaran 2010/2011

Tabel 4.17
Data Siswa Baru

No	Program keahlian	Data Siswa														
		Tingkat 1			Tingkat 2			Tingkat 3			Tingkat 4			Jumlah		
		Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah					
		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa		Kls	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P		L	P
1	Restoran	1	2	46	2	10	56	3	10	35				1,2,3	14	137
2	Tata Busana	1	-	30	2	-	34	3	-	46				1,2,3		110
3	Akomodasi Perhotelan	1	17	47	2	19	73	0	14	67				1,2,3	50	187

c. Data Siswa Yang Tidak Mampu

Tabel 4.18
Data Siswa Tidak Mampu

No.	Program Keahlian	Data Siswa yang Tidak mampu											
		Tingkat 1			Tingkat 2			Tingkat 3			Jumlah 1, 2, 3		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	Restoran	2	9	11	1	3	4	0	9	9	3	21	24
2	Tata Busana	0	10	10	0	13	13	1	11	12	1	34	35
3	Akomodasi Perhotelan	0	7	7	1	7	8	0	0	0	1	14	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Perolehan Prestasi Non Akademis Siswa tahun 2007-2010 antara lain adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Perolehan Prestasi Non Akademis Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Prestasi	Jenis kegiatan	Tingkat	Tahun
1	- Rizkia, jurusan Tata Busana - Yeni agustina, jurusan TB	Finalis masuk 10 besar	Lomba fashion muslimah Ratih Sanggarwati	Provinsi	2007
2	Adam Citra Oktavianto, jurusan restoran	Juara 1	Lomba masak bahan dasar mie sedap: dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	Kecamatan	2007
3	Adam, Sigit, Toriq, OSIS SMK YPM 2 Taman Sidoarjo	Harapan 1	Lomba masak bahan dasar ikan: dalam rangka ulang tahun kota Surabaya	Kabupaten	2008
4	Artania, jurusan Tata Busana	Finalis masuk 10 besar	Lomba fashion design: dalam lomba fashion design	Provinsi	2008
5	Adam Citra Oktavianto	Juara 2	Lomba masak: dalam lomba masak antar chef junior di Carefour Golden City Surabaya	Nasional	2008
6	Nurkholifah, jurusan restoran	Harapan 1	Dalam lomba masak boga sari	Provinsi	2010

e. Kegiatan Ekstra kurikuler Siswa

Kegiatan ekstra kurikuler di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo di laksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula di laksanakan pada hari sabtu. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1) Basket
2) Pencak Silat
3) Al-Banjari
4) Futsal
5) English Club
6) Volly Ball
7) Baca Al-Qur'an
8) Hantaran Lamaran
9) Menghias Kue Tart
10) Menghias Meja Pesta
11) Mengukir Buah dan Sayur
12) Lipatan Daun
13) Tata Rias dan Fashion Show

9. Sarana dan Prasarana Sekolah [71]

Adapun sarana dan prasarana SMK YPM 2 Taman Sidoarjo secara umum sebagai berikut :

a. Perpustakaan
b. Poliklinik dan Ambulan
c. Lab Komputer
d. Lab Tata Busana

[71] Di ambil dari dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Dan Prasarana SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lab Tata Boga
f. Lab Akomodasi Perhotelan (kamar hotel)
g. Lab Bakery (khusus pembuatan roti)
h. Lab Laundry khusus anak APH
i. Mobil/ Bis Sekolah
j. Bank Mini
k. Ruang kelas, Ruang kerja kepala sekolah, guru dan staf milik sendiri
l. Ruang Audio Visual
m. Wifi
n. Kantin Sekolah
o. Masjid
p. Ruang Pertemuan/ Aula (graha)
q. Asuransi Jiwa Siswa yang bekerjasama dengan Bank Syari'ah Mandiri

Sedangkan mengenai fasilitas penunjang praktik siswa yang tersedia di Laboratorium dari tiga jurusan yaitu jurusan Restoran, jurusan Tata Busana dan jurusan Akomodasi Perhotelan dapat di lihat pada beberapa tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Fasilitas Penunjang Praktik Siswa Di Lab Restoran

No	Nama Barang	Jumlah	No	Naman Barang	Jumlah
1	Cutterly set	5 set	34	Panggangan sate	1 unit
2	Tray perekat nulat	1 bh	35	Frying pan	5 bh
3	Box kecil	4 bh	36	Coffe maker 9 ltr	1 bh
4	Box besar	3 bh	37	Sendok kayu kotak	48 bh
5	Gelas kecil	9 bh	38	Sutil	1 lusin
6	Timbangan meja	2 bh	39	Serok	10 bh
7	Dandang	1 lusin	40	Bima panci ukuran 20	4 bh
8	Wajan Teflon	10 bh	41	Bima panci ukuran 22	1 bh
9	Sauce pan	1 lusin	42	Panci stenless	2 bh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Spatula	2 lusin	43	Panci stenless	3 bh
11	Nampan plastic	1 lusin	44	Kom adonan	1 lusin
12	Piring makan	1 lusin	45	Tray stainless	5 bh
13	Juice glass	1 lusin	46	Wash bacin/ kom sss	9 bh
14	Juice glass pipa	6 bh	47	Ladle service berlubang	1 bh
15	White/red wine glass	1 lusin	48	ladle service	2 bh
16	Dinner plate bulat	2 lusin	49	Nampan/ tray square	3 bh
17	Salad plate bulat	2 lusin	50	Kocokan telur	5 bh
18	Salad plate kotak	2 lusin	51	Saringan halus	1 unit
19	Dinner plate kotak	2 lusin	52	Water goblet	3 lusin
20	Cake plate kotak	2 lusin	53	Round saucer dish	2 lusin
21	Soup cup & saucer	2 lusin	54	Rice bowl	2 lusin
22	Tea cup & saucer	2 lusin	55	Flat plate	1 lusin
23	Red wine glass	1 lusin	56	Sendok cake	1 lusin
24	Sendok makan	3 lusin	57	Garpu cake	1 lusin
25	Pembuka kaleng	2 bh	58	Toples krupuk kaca	2 unit
26	Kuas kccil	2 bh	59	Suoup spoon	1 lusin
27	Mould	1 bh	60	Dinner knife	2 lusin
28	Cake tong	5 bh	61	Basket	5 bh
29	Inox potongan agar2	1 bh	62	Chiller	1 unit
30	Saringan tea	2 bh	63	Cold drink dispenser	1 unit
31	Tray plastic	1 lusin	64	Meja kerja stainless	4 unit
32	Kompor gas "rinai"	5 unit	65	Ladle service tidak b.	1 bh
33	Gentong air	2 unit	-	-	-

Tabel 4.21
Fasilitas Penunjang Praktik Siswa Di Lab Tata Busana

No	Nama Barang	Jumlah	No	Nama Barang	Jumlah
	Perabotan		20	Nampan plastic	1
1	Almari bahan	1	21	Mesin jahit biasa	2
2	Almari alat	1	22	Injakan dynamo	13
3	Almari cabinet	1	23	Mesin obras	1
4	Almari media	1	24	Mesin neci	1
5	Almari display	1	25	Setrika	6
6	Almari hasil karya	1	26	Meja setrika	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Meja guru	1	27	Alas setrika busa	5
8	Meja potong	8	28	Kursi sandaran	20
9	Meja rias	1	29	Gunting zig-zag	2
10	Kaca pengepas	1	30	Dinamo	5
11	Papan tulis	1	31	Obeng besar	20
12	Kursi sandaran	32	32	Obeng kecil	23
13	Kursi tak bersandar	30	33	Obeng sedang	3
14	Papan grafik siswa	1	34	Tang/ catut	1
15	Papan jadwal keg	1	35	Setrika uap	2
16	Papan inventaris	1	36	Setrika listrik biasa	5
17	Papan jadwal piket	1	37	Papan setrika	7
18	Gambar presiden	1	38	Pita ukur	12
19	Gambar wapres	1	39	Penggaris pola	1 set
20	Gambar desain	2	40	Keranjang besar	9
21	Gambar desain	18	41	Keranjang sedang	15
22	Papan contoh bahan	1	42	Kabel kolor	2
23	Hiasan dinding stimin	2	43	-	-
24	Foto kegiatan praktik	1	**Perlengkapan lab**		
25	Gambar burung garuda	1	1	Sepatu pemasang kancing	2
26	Hiasan dinding	2	2	Piringan mesin	23
Perlengkapan menjahit			3	Mesin border	1
1	Mesin jahit biasa	43	4	Setrika Philip	1
2	Mesin jahit zig-zag	1	5	Mesin jahit biasa	2
3	Mesin jahit yanome	2	6	Dinamo mesin obras	1
4	Mesin otomatis	2	7	Setrika otomatis	2
5	Mesin obras	3	8	Setrika uap	2
6	Alat pengepres kancing	1	9	Setrika biasa	5
7	Dinamo	7	10	Setrika nasional	1
8	Alat pengepres setrika	1 set	11	Setrika sayota	1
9	Lebel tembak	1 set	12	Mesin jahit	6
10	Lem tembak	1 set	13	Meja potong	12
11	Gunting kain	2	14	Meja desain	5
12	Gunting zig-zag	2	15	Mesin jahit	16
13	Gunting kertas	2	16	Buku paket 3 busana	1
14	Kotak alat jahit	10	17	Boneka paspop	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Pinset	2	18	Kain saten	2 pis
16	Sepatu resleting jepang	2	19	Kain orange	1 pis
17	Sepatu resleting biasa	3	20	Mesin vortabel	5
18	Sepatu lubang kancing	1	21	Mesin juki	2
19	Sepatu kelim	2	22	Mesin jahit kaos	1

Tabel 4.22
Fasilitas Penunjang Praktik Siswa Di Lab Akomodasi Perhotelan

No	Nama Barang	Jumlah	No	Nama Barang	Jumlah
Objects in the bedroom			3	Bath tissue rack	1
1	Wall painting	1	4	Toilet paper rack	1
2	Carpet	1	5	Wall towel rack	1
3	Filling cabinet	1	6	Dental, soap, shampoo box	1
4	Mirror	1	7	Dust bin	1
5	Cloth hanger	5	8	Toilet bowl brush	3
6	Cup ang saucer	2	9	Sponge	8
7	Sugar bowl	1	**Objects in the front office**		
8	Glass and tea spoon	1	1	Guest chairs	10
9	Sewing kit	4	2	Office stationary	10
10	Towel rack	1	3	Fan	1
Objects in laundry room			4	Dust bin	1
1	Pail/ bucket	3	5	Door mat	1
2	Barrel/ vat	5	6	Duster	1
3	Iron (flat iron)	5	7	File box (front office)	1
4	Clothes brush	3	8	File box (housekeeping)	2
5	Trush bin	1	**Objects in the house keeping/ public area**		
6	Fan	1	1	Moping clothes	12
7	Clothes hanger	3 lsn	2	Duster	3
8	Clothes hook	1	3	Squeezer	3
9	Clothes pin	2 lsn	4	Small bucket	2
10	Iron board	3	5	Room boy trolley	1
11	Iron tray	2	6	Broom	7
12	Bottle sprayer	5	7	Dust pan	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Clothes basket	1	8	Bottle sprayer	5
14	Laundry bag	20	9	Sponge	8
15	Iron sponge	4	10	Dust clothes	8
Objects in the bathroom			11	Room boy basket	1
1	Bath mat	1	12	Doormat	1
2	Bath cap	1	13	-	-

Dari paparan data tentang gambaran umum SMK YPM 2 Taman Sidoarjo di atas dapat penulis analisis bahwa :

1) Visi Misi yang di rumuskan sesuai dengan tujuan sekolah kejuruan yang sebenarnya yaitu dalam rangka ikut serta mengentaskan kemiskinan dengan berusaha mencetak lulusan yang siap bekerja sesuai dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha
2) Dengan di buatnya analisis SWOT tersebut menjadikan kepala sekolah lebih mudah dalam menilai kondisi riil sekolah, sehingga ketika di temukan beberapa kelemahan dan ancaman maka kepala sekolah dapat melakukan antisipasi dan mengelola kekuatan yang di miliki sekolah untuk menutupi kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga mampu mengeksploitasi peluang dan mengendalikan ancaman.
3) Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dengan pengalaman pendidikan baik formal maupun non formal serta pengalaman pelatihan yang pernah di ikuti menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi syarat yaitu sesuai dengan persyaratan standar kualitas sebagai kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dengan jumlah guru seperti di paparkan di atas sudah cukup memadai. Walaupun penulis melihat bahwa jumlah guru yang memiliki sertifikat kompetensi masih sedikit. Ini artinya bahwa menjadi tugas kepala sekolah agar terus meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru melalui pembinaan dan mengikutsertakan dalam pelatihan, sehingga jumlah guru yang lulus sertifikasi kompetensi dan yang sesuai dengan standar kualitas menjadi lebih meningkat.
5) Dari data tentang siswa menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo mengalami peningkatan, namun dengan jumlah siswa kurang mampu yang tidak sedikit ini juga menunjukkan bahwa adanya pengharapan yang tinggi dari masyarakat agar anaknya setelah lulus dari sekolah siap untuk bekerja dan mampu mendapatkan peluang kerja yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu merupakan tanggung jawab SMK YPM 2 Taman Sidoarjo agar benar-benar berhasil mengeluarkan lulusan yang kompeten, siap bekerja dan mampu bersaing di era global ini.
6) Perolehan prestasi non akademis siswa dari tahun ke tahun menjadi meningkat. Namun yang banyak memperoleh prestasi yaitu siswa dari jurusan restoran/ tata boga, sedangkan untuk jurusan tata busana seringkali hanya masuk 10 besar apalagi jurusan akomodasi perhotelan yang tidak penulis dapatkan sama sekali perihal prestasi yang di dapat. Maka seharusnya ini yang perlu di perhatikan dan di upayakan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekiranya dua jurusan tersebut juga berpeluang untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi di bidang prestasi non akademis.

7) Sarana dan Prasarana Sekolah cukup memadai, akan tetapi menurut penulis ada hal yang perlu di perhatikan yaitu ruang kelas tempat kegiatan belajar mengajar kurang kondusif, iklim kurang mendukung dan suasana kelas pengap dan agak gelap. Ini perlu untuk di perbaiki agar siswa merasa lebih nyaman serta proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kondusif.

8) Fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar dan praktik yang di sediakan oleh sekolah menurut penulis sudah memadai, tetapi perlu untuk di kembangkan lagi.

B. Penyajian dan Analisis Data Tentang Pokok Permasalahan Penelitian

1. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang paling urgen dalam lembaga pendidikan. Melalui kepemimpinannya ia diharapkan membawa sekolah yang di kelola pada tingkatan mutu yang tertinggi melalui visi. Visi berperan dalam menentukan masa depan sekolah apabila di implementasikan dan di komunikasikan dengan personel sekolah secara komprehensif. Sekali lagi bahwa yang bertanggung jawab dalam pencapaian visi adalah pemimpin melalui kinerja kepemimpinannya. Di SMK YPM 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Sidoarjo, perumusan visi mengikuti rumusan visi secara sentral, dimana perumusannya di lakukan oleh pihak yayasan dengan melibatkan seluruh pimpinan dari setiap lembaga yang bernaung di bawah YPM Taman Sidoarjo. Demikian ini bertujuan untuk menyatukan tujuan dan demi persatuan dan kesatuan seluruh lembaga. Namun untuk mencapai visi YPM tersebut setiap lembaga di beri suatu otoritas untuk mengembangkannya melalui perumusan visi misi yang menyesuaikan pada lembaga masing-masing.

Dalam perumusan visi misi, kepala Sekolah Menengah Kejuruan YPM 2 Taman Sidoarjo melibatkan personel sekolah dengan harapan bahwa, dengan visi misi yang telah ditetapkan bersama, maka seluruh personel sekolah akan lebih merasa bertanggung jawab dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Untuk mencapai tujuan sekolah yang telah di tetapkan bersama, pastinya kepala sekolah memikul banyak tanggung jawab, dan itu tidak mungkin untuk di hadapi sendiri. Bagaimanapun juga kepala sekolah juga manusia biasa yang punya kekurangan dan kelebihan. Kepala sekolah membutuhkan orang-orang tertentu yang bertugas untuk membantu dalam menangani masalah-masalah yang ada. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai wewenang dalam melakukan pendelegasian. Dalam urusan pendelegasian tugas, Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo memberi wewenang kepada setiap wakilnya pada setiap bidang untuk membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan program yang kemudian di bahas dalam rapat, dan selanjutnya kepala sekolah mengajukannya pada pihak yayasan. Setelah mendapat persetujuan dari pihak yayasan, kepala sekolah mendelegasikan tugas-tugas tersebut dengan penuh kepercayaan bahwa bawahannya bisa di percaya dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Walau demikian kepala sekolah tidak lepas tanggung jawab dan tetap melakukan pengendalian dan pengontrolan secara intens dan menerapkan sistem pelaporan. Seluruh personel sekolah baik guru maupun staf wajib menyerahkan pelaporan mengenai tugasnya satu kali dalam setiap tiga bulan. Hal ini di lakukan agar memudahkan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah di rencanakan. Sehingga dapat mengetahui program apa yang telah dilaksanakan, yang belum terlaksana dan yang akan di laksanakan. Kemudian dari semua pelaporan tersebut di jabarkan dalam buku laporan semester gasal/ genap.

Tentunya personel sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut sedikit banyak akan di hadapkan dengan bermacam persoalan yang terjadi di sekolah. Disinilah akan tampak secara nyata bagaimana sikap seorang kepala sekolah dalam menyikapinya melalui penetapan kebijakan dan keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah SMK YPM 2 Taman Sidoarjo sangat berhati-hati mengingat perannya sebagai pemimpin sekolah yang berada di bawah naungan yayasan. Dalam membuat keputusan yang ada hubungannya dengan yayasan seperti masalah pengangkatan dan penggantian petugas sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kepala sekolah melakukannya secara resmi yaitu melalui SK (Surat keputusan) yang kemudian di ajukan ke pihak yayasan. Begitu pula sebaliknya ia akan membuat keputusan secara tegas tanpa melewati yayasan jika masalah yang ada harus di pecahkan secara absolut.

Selanjutnya mengenai kebijakan kepala sekolah untuk kepentingan perkembangan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2008/2009 s.d. 2012/2013 terangkum dalam rencana/ program strategis yang mencakup semua aspek administrasi sekolah, sebagaimana yang di paparkan berikut: [72]

a. Pengembangan manajemen sekolah meliputi :

1) Merumuskan kembali visi dan misi sekolah yang di dasarkan pada rencana pengembangan sekolah, serta melakukan sosialisasi kepada warga sekolah dan pihak-pihak terkait.
2) Memantapkan pembagian tugas dan wewenang semua unit kerja, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah.
3) Mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (ICT)
4) Mengembangkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000
5) Meningkatkan mutu kelembagaan sekolah SMK berstandar ISO 9001: 2000 serta SMK bertaraf internasional.

[72] Di ambil dari dokumen Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan kurikulum meliputi :

1) Meningkatkan kualitas siswa melalui peningkatan standar penerimaan siswa baru pada setiap awal tahun pelajaran
2) Mengembangkan bahan pembelajaran yang berorientasi pada *life skill*
3) Mengembangkan modul pembelajaran berbahasa inggris
4) Sinkronisasi kegiatan pembelajaran dengan dunia usaha dan dunia industri serta pengembangan kurikulum implementatif
5) Mengembangkan pelatihan dan sertifikasi *skill* unggulan bagi lulusan yang berprestasi, terutama dalam bidang disain busana dan rekayasa pangan dan lain sebagainya
6) Mengembangkan pelatihan motivasi berprestasi (AMT) bagi lulusan yang berprestasi
7) Meningkatkan skor *Test Of English International Communication* (TOEIC)
8) Meningkatkan prestasi akademis siswa, dalam rangka meningkatkan perolehan Nilai Ujian Nasional.

c. Pembinaan ketenagaan meliputi :

1) Meningkatkan kemampuan guru dalam berbahasa inggris (les guru)
2) Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis ICT
3) Mengikutsertakan guru pada pelatihan dan pemagangan di industri, dalam rangka meningkatkan kualitas guru berstandar industri (dikmas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mendatangkan nara sumber dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan
5) Mengembangkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (FKKS)
6) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan (melalui unit produksi dan unit barang)

d. Pembinaan kesiswaan meliputi :

1) Menegakkan disiplin sekolah dalam rangka mengembangkan budaya disiplin di kalangan siswa dan seluruh warga sekolah. Dengan ini pimpinan harus hadir jam 06.15
2) Mengembangkan budaya Islami yang berwawasan kebangsaan di lingkungan sekolah dan masyarakat
3) Melibatkan siswa pada kegiatan Unit Produksi dan Jasa (UPJ) seperti pada kegiatan wirausaha, unit kecil, unit besar, cafe, sanggar pengumuman dan lain-lain
4) Mengikutsertakan siswa pada berbagai kegiatan lomba dan kontes
5) Meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa

e. Pengembangan sarana dan prasarana meliputi :

1) Menyusun analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan setiap awal tahun pelajaran, yang disesuaikan dengan program pengembangan sekolah (dana praktek dan BOMM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengkoordinasikan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta melakukan pemeliharaan (BKSM)
3) Mengupayakan penambahan jumlah media dan peralatan praktik kejuruan dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan
4) Meningkatkan kualitas media dan peralatan praktik kejuruan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja
5) Meningkatkan akses dan menambah peralatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)
6) Mengembangkan software manajemen dan software pembelajaran, dalam rangka pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)

f. Pengelolaan keuangan meliputi :
1) Mengupayakan penambahan sumber dana melalui berbagai bantuan dan subsidi
2) Mengembangkan berbagai upaya penggalangan dana dari alumni dan institusi
3) Mengembangkan sistem pengolahan keuangan sekolah
4) Meningkatkan sistem pengawasan dan pelaporan pengelolaan keuangan sekolah

g. Pengembangan akses, kemitraan, dan hubungan masyarakat meliputi :
1) Mengadakan pertemuan dengan wali murid di awal tahun pelajaran, pada pemberian raport siswa dan pada waktu kegiatan istighotsah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengoptimalkan pelaksanaan praktik kerja industri yang di awali dengan kunjungan pihak sekolah ke rumah industri terkait
3) Meningkatkan MOU dengan dunia usaha dan dunia industri yang lebih besar seperti mengikutsertakan siswa pada lomba masak yang di adakan PT. Indofood sukses makmur
4) Merintis pengembangan akses dan kemitraan dengan luar negeri seperti dengan negara Malaysia
5) Melaksanakan studi banding dalam rangka pengembangan sekolah
6) Meningkatkan sistem pengelolaan bursa kerja khusus (BLKK)

h. Pengembangan unit produksi dan jasa meliputi :
1) Memperluas jaringan dalam rangka meningkatkan pemasaran
2) Meningkatkan profesionalisme sistem pengelolaan unit produksi dan jasa

i. Pengembangan lingkungan meliputi :
1) Meningkatkan dan memelihara kenyamana pada semua ruangan yang meliputi: ruang belajar, bengkel/ workshop, perpustakaan, masjid, ruang pertemuan, ruang praktik dan ruang perkantoran.
2) Meningkatkan penataan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.

Agar rencana strategis tersebut dapat terlaksana secara maksimal tentunya peranan personel sekolah sangatlah penting. Oleh karena itu peningkatan profesionalitas guru dan staf juga menjadi perhatian kepala sekolah sebagaimana yang di paparkan dalam rencana strategis. Maka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo sedapat mungkin mengikut sertakan mereka dalam berbagai kegiatan seperti seminar, workshop dan pelatihan. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap para guru melalui kunjungan kelas, minimal satu kali dalam satu semester, penyuguhan strategi pembelajaran yang efektif, serta diskusi/ rapat guru. Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian dari yayasan yang kemudian di jadikan laporan. Hasil laporan supervisi tersebut selanjutnya di serahkan pada yayasan 1 kali dalam satu tahun. Selain bertujuan untuk memberi motivasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa baik guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Sehingga ketika ada hal yang harus di perbaiki dalam pengajaran, kepala sekolah bisa memberikan pengarahan, bimbingan untuk memperbaikinya. Di samping itu, guru akan merasa di perhatikan dan menjadi termotivasi untuk selalu memeperbaiki sistem pengajarannya menjadi lebih baik dan efektif. Adapun Sistem penilaian yang di gunakan kepala sekolah yang bekerjasama dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum sebagai insturmen supervisi terhadap guru dan pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti guru dan staf yaitu sebagai berikut:

a) Contoh lembar penilaian rencana pembelajaran sebagai instrumen supervisi dapat di lihat pada tabel berikut ini.[73]

[73] Di ambil dari dokumen Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23

Contoh Instrumen Supervisi Di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Aspek penilaian	Penilaian diri					Penilaian atasan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
A	**Tujuan Pembelajaran**										
1	Penulisan Kompetensi Dasar										
2	Ketetapan penjabaran dari KD ke indicator										
3	Ketepatan penjabaran dari indikator ke tujuan pembelajaran										
4	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran										
5	Operasional rumusan tujuan pembelajaran										
B	**Kegiatan pembelajaran :**										
1	Model yang di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran										
2	Fase-fase model di tulis lengkap dalam RPP										
3	Fase-fase dalam sintaks memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis										
4	Fase-fase sintaks memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa										
5	Fase-fase dalam sintaks dapat di laksanakan guru										
C	**Waktu :**										
1	Pembagian waktu setiap kegiatan/ fase di nyatakan dengan jelas										
2	Kesesuaian waktu setiap fase/ kegiatan										
D	**Perangkat pembelajaran :**										
1	Lembar kegiatan siswa (LKS) menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran										
2	Buku siswa yang di kembangkan dan di pilih menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran										
3	Media menunjang ketercapaian tujuan										

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran										
4	Butir-butir soal lembar penilaian (LP) sesuai dengan tujuan pembelajaran										
5	Buku siswa, LKS, media pembelajaran, dan LP di sekenariokan dalam RPP										
E	**Metode Sajian :**										
1	Sebelum menyajikan konsep baru, sajian dikaitkan dengan konsep yang telah dimiliki siswa										
2	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya										
3	Guru mengecek pemahaman siswa										
4	Memberi kemudahan terlaksananya KBM yang inovatif										
F	**Bahasa :**										
1	Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar										
2	Ketepatan struktur kalimat										
3	Kemutaakhiran daftar pustaka										

b) Kegiatan pelatihan yang di ikuti guru dan staf [74]

Tabel 4.24

Kegiatan Pelatihan Yang Di Ikuti Guru Dan Staf

No	Nama Guru/ Staf	Jabatan	Pelatihan/ Workshop yang di ikuti
1	Drs. Abd. Syakur	Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan	- Pelatihan kepemimpinan khusus waka dan kepala sekolah se YPM di Malang 12 Januari 2010 - Pelatihan pendidikan berkarakter oleh Dinas kota surabaya 6 Oktober 2010
2	Dra. Rina Fudayani	Guru Wirausaha	Diklat wirausaha di Hotel Asida

[74] Di ambil dari dokumen SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			18-22 oktober 2009
3	Nur Hidayatul Afifah, S.Pd	Guru	Diklat mapel PPKN dan Sejarah Di PPG UM Malang 0-11 November 2008
4	Drs. Kustan Nur. Kayana S.Pd Rohmatul Fitriyah S.Pd	Guru	Diklat Mapel UN Di LPMP Surabaya 26 sept-1oktb 2007
5	Moch. Nasrullah S.Ag	Waka bagian humas dan sarpras	Workshop khusus waka bagian sarpras : maintenance and repair. Oleh dinas pendidikan prov.jatim bidang dikmenjur & perti 3-7 juni 2010
6	- Chumrotul Aini - Agus Setiawan - Yusnita Agustin	TU	Diklat MR IT selama 2 minggu 19 juli-selesai 2007
7	- Dra. Maria Ulfa - Dra. Siti Munawaroh	Guru produktif	Diklat Tata busana Bekerjasama dengan susan budiharjo 5-7 desember 2007
8	Dra. Emi Susilowati	Guru Produktif	Diklat Tata boga Bekerjasama dengan susan budiharjo 5-7 Desember 2007
9	M. Mukhlis	Guru KKPI	Diklat di SMKN 3 perkapalan buduran sidoarjo 5-7 desember 2007

Untuk memotivasi personel sekolah, kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo memberlakukan sistem *reward* dan *punishment*. *Reward* di berikan dalam bentuk finansial/ barang serta berupa non finansial seperti pengakuan dan pengangkatan jabatan. Sedangkan *punishment* di lakukan dengan pengurangan jam mengajar dan pembebasan tugas bagi guru/ staf yang benar-benar tidak bisa memikul tanggung jawab. Terlepas dari itu kepala sekolah sebisa mungkin dan berusaha menyempatkan diri melakukan kunjungan ke rumah para guru dan staf dalam rangka silaturrahmi. Rekreasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seluruh personel sekolah juga di adakan dengan tujuan; mengakrabkan diri antara satu dengan yang lain, membahagiakan keluarga personel sekolah yang sehari-hari di tinggalkan demi mengabdi di sekolah. Selanjutnya pada hari raya idul fitri kepala sekolah mengadakan *open house* yang pada berikutnya di adakan di rumah para wakilnya secara bergilir.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menganalisis bahwa kepemimpinan kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam melakukan tugas kepemimpinannya sudah efektif. Dalam perumusan visi-misi sekolah serta dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan, kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan para personel sekolah. Setelah penulis konfirmasikan dengan para wakil kepala sekolah mengenai bagaimana cara kepala sekolah dalam perihal tersebut, mereka juga mengiyakan. Seperti yang di katakan oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan berikut :[75]

> "Tidak hanya dalam perumusan visi misi atau pengambilan keputusan, bahkan dalam hal sekecil apapun kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dan memusyawarahkannya dengan para personel sekolah. Tidak ada hal yang bersifat tertutup, sehingga setiap staf atau guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas karena mereka merasa di akui dan di libatkan. Apalagi dengan sikap kepala sekolah yang sabar dan penuh ketelatenan, membuat personel sekolah termotivasi dan tergugah untuk melaksanakan tugas semaksimal mungkin. Saya saja selama mengajar disini, selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah tidak pernah merasa di bentak atau di marahi. Intinya kepala sekolah benar-benar menjaga keharmonisan keluarga SMK YPM 2 Taman Sidoarjo"

[75]Abd. Syakur, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 5 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo adalah pemimpin yang demokratis dan partisipatif, karena selalu melibatkan para personel sekolah dalam pengambilan keputusan, berhati-hati dalam membuat suatu kebijakan, mengakui kemampuan dan berusaha mendengarkan masukan serta pendapat dari bawahan demi tercapainya tujuan sekolah secara maksimal.

Selanjutnya dalam masalah peningkatan profesionalisme guru dan staf, pelaksanaan supervisi dan pengikutsertaan personel sekolah dalam seminar ataupun pelatihan juga terlaksana dengan sangat baik. Tugas-tugasnya dalam proses kepemimpinan seperti membimbing, mengarahkan, menggerakkan, memotivasi dan mempengaruhi para personel sekolah ke arah pencapaian tujuan sekolah telah terlaksana dengan sangat baik.

Dan yang terakhir, penulis menilai bahwa Kepala sekolah patut di anggap sebagai uswah atau teladan bagi seluruh personel sekolah, yaitu dengan menerapkan budaya kedisiplinan dan keharmonisan. Dengan penuh sabar dan telaten membimbing dan memberi pengarahan terhadap bawahan. Tidak terkecuali dalam masalah penerapan *reward* dan *punishment* yang di terapkan. Sikap kepala sekolah yang sangat berhati-hati dalam memberikan teguran kepada guru atau staf yang kurang baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya mengindikasikan bahwa ia adalah sosok yang sangat menghargai perasaan bawahan dan berusaha sebaik mungkin mempertahankan keharmonisan. Maka dengan ini menjadi jelas bahwa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya kemampuan konseptual dan tekhnis yang kepala sekolah miliki akan tetapi juga kemampuan kemanusiaan sehingga kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan sangat baik.

2. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Semangat Entrepreneurship Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya semangat dan jiwa entrepreneurship siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, maka penulis melakukan wawancara pada siswa terkait. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Nama : Adam Citra Oktavianto
Kelas : XII
Jurusan : Restoran/ Tata Boga- 1
Alamat : Jl. Rambutan geluran RT/ RW 06/02 no.5 Sepanjang Sidoarjo

Adam merupakan salah satu siswa jurusan restoran/ tata boga-1 yang seringkali di delegasikan sekolah dalam berbagai lomba, ia kerap meraih kejuaraan di antaranya yaitu peraih juara 1 dalam lomba masak kreasi mie sedap di Sidoarjo dan peraih juara 2 dalam lomba masak yang di adakan di Carefour Golden City Surabaya. Dengan kompetensinya tersebut ia juga lulus seleksi dan mendapatkan kesempatan magang/ PSG di Quality Hotel Kuala Lumpur Malaysia selama kurang lebih enam bulan. Kepada penulis ia menyatakan keinginannya untuk melanjutkan ke salah satu sekolah tinggi ilmu perhotelan di bandung, kemudian secara tegas tapi malu-malu, siswa ini menjawab pertanyaan penulis, bahwa sebenarnya ia ingin menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausahawan/ pengusaha di bidang restoran. Seperti yang ia katakan kepada penulis :

> "Kelak jika saya sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi khusus di bidang restoran atau perhotelan, Saya ingin sekali menjadi seorang chef handal dan terkenal yang bekerja di hotel atau restoran ternama, tapi di samping itu saya juga ingin punya usaha secara mandiri yaitu menjadi pengusaha di bidang restoran. Karena selain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi itu juga dapat membuka peluang dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan".[76]

Sebelum ia belajar di SMK YPM 2 Taman sidoarjo, ia tidak faham tentang wirausaha, akan tetapi setelah itu ia mulai memahaminya. Timbulnya keinginan seperti yang ia katakan di atas di latar belakangi oleh motivasi diri menjadi orang yang sukses, dari pengalaman praktik di sekolah (dalam kegiatan ekstra kurikuler dan dalam kegiatan unit produksi dan jasa), pengalaman magang di Quality Hotel kuala lumpur, serta motivasi dari guru wirausaha,. Menurutnya bahwa guru wirausaha sangat membantu menumbuhkan motivasi serta banyak berbagi pengalaman dengan siswa, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan mata pelajaran wirausaha bahkan menumbuhkan keinginan untuk menjadi seorang *entrepreneur/* pengusaha, kelak setelah selesai studi. Apalagi dengan adanya dua guru wirausaha sekaligus, yang menangani bidang jasa boga dan wirausaha secara umum yang di sertai dengan praktik secara langsung. Dengan demikian siswa

---

[76]Adam Citra Oktavianto, Siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo Jurusan Restoran/ Tata Boga-1, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah benar-benar mendapat pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik.

Adapun ciri-ciri jiwa dan semangat *entrepreneurship* yang ada pada diri siswa ini, yang penulis dapatkan ketika wawancara yaitu :

a. Selalu ingin mengembangkan kemampuan dan keterampilan
b. Gemar dalam berkompetisi baik di bidang akademis maupun non akademis
c. Suka terhadap kegiatan bekerja sama baik dalam kelas maupun di tempat praktik
d. Memandang kendala dan tantangan sebagai kunci dan proses untuk mencapai kesuksesan. Menurutnya untuk menghadapi kedua hal tersebut yaitu dengan do'a dan usaha keras
e. Suka bersosialisasi, memperbanyak teman. Karena menurutnya dengan demikian ia dapat memperluas jaringan/ mitra dan menambah banyak teman, sehingga untuk kehidupan selanjutnya akan lebih berkembang
f. Percaya dengan kemampuan diri sendiri, tidak pernah minder
g. Selalu berhati-hati dan berpikir seribu kali setiap akan melakukan suatu hal, serta mempertimbangkan resiko yang akan di terima
h. Pandai berkomunikasi dan bersahabat, ini bisa di lihat ketika ia sangat *welcome* dan bersedia sepenuh hati untuk di wawancara walaupun dalam keadaan lelah setelah seharian menempuh jam pelajaran.

Nama : Dewi firdaus
Kelas : XI
Jurusan : Tata Busana
Alamat : Jl. Bebekan masjid Sepanjang Sidoarjo

Berbeda dengan Adam, Dewi firdaus ini merupakan siswi jurusan tata busana yang memiliki prestasi di bidang akadenmis. Semenjak kelas X ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraih ranking selalu pada posisi 5 besar. Ia mempunyai keinginan untuk melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tanpa ada suatu profokasi dari penulis agar ia menjawab "ingin menjadi seorang *entrepreneur*", ia menjawab dan berkata dengan sepenuh hati bahwa pada dasarnya ia ingin menjadi *entrepreneur/* pengusaha perempuan. Seperti penjelasannya sebagai berikut :

> "Dari sebelum saya sekolah di SMK YPM 2 Taman ini, saya memang berkeinginan untuk terjun di dunia bisnis. Saya ingin suatu hari nanti membuka usaha di bidang butik dan mempunyai banyak karyawan. Tapi saya inginnya bekerjasama atau mencari partner untuk bagi hasil. Karena dengan demikian selain meringankan beban pengeluaran modal, saya tentunya juga mendapat tambahan ilmu karena dalam mengelolanya saya bisa sharing dan bertukar pendapat agar usaha butik kami lebih maju, berkembang dan lebih sukses".[77]

Menurutnya pengalaman-pengalaman yang ia dapat dari sekolah sangatlah signifikan. Yang semula ia tidak tahu akan pentingnya sosok *entrepreneur*, sekarang menjadi paham bahkan ingin menjadi seorang *entrepreneur* sesuai dengan bidang yang ia ambil di sekolah. Materi wirausaha yang di ajarkan di kelas dirasa sudah cukup apalagi di perkuat dengan adanya praktik langsung seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan unit produksi dan jasa serta dalam kegiatan ektra kurikuler bidang *fashion show* dan melalui magang/ PSG di dunia usaha/ dunia industri. Di bawah pengawasan guru wirausaha, ia merampungkan tugas magangnya di butik Az-Zahra dengan baik. Selain itu ia dan kawan-kawan sangat senang ketika

[77] Dewi Firdaus, Siswi SMK YPM 2 Taman Sidoarjo Jurusan Tata Busana, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjun ke lapangan secara langsung seperti di acara bazar yang di adakan di masjid agung setiap minggunya. Pada kesempatan tersebut siswi tata busana berkesempatan untuk mempromosikan dan menjual hasil karya mereka kepada dunia luar. Dengan demikian mereka sedikit demi sedikit terlatih secara mental agar kelak merasa lebih mudah dalam menggeluti dunia bisnis. Akan tetapi ada hal yang ia sayangkan yaitu karena tidak adanya pemagangan/ PSG ke luar negeri untuk siswi jurusan tata busana. Sempat ia mendengar kabar bahwa akan ada pemagangan ke Thailand, akan tetapi rencana itu sampai saat ini belum terlaksana, padahal menurutnya ia dan teman-temannya juga ingin mendapat kesempatan dan pengalaman bekerja di luar negeri seperti siswa/siswi jurusan akomodasi perhotelan dan jurusan restoran.

Berikut ciri-ciri semangat dan jiwa *entrepreneurship* yang ada pada diri siswi ini, yang penulis dapatkan ketika wawancara :

a. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri
b. Gemar dalam berkompetisi di bidang akademis
c. Lebih senang mengerjakan tugas secara kelompok. Karena menurutnya dengan demikian dapat mengetahui hal-hal yang ia sendiri belum memahaminya yang justru akan ia dapatkan dari teman kelompoknya, selain itu ia juga dapat mengerjakannya dengan sharing sehingga hasil kerjanya menjadi optimal dan lebih baik lagi
d. Memandang tantangan dan kendala sebagai kunci kesuksesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kurang luwes dalam bergaul akan tetapi tetap menjalin komunikasi yang baik dengan temannya, baik teman kelas maupun di luar kelas.

Nama : Luki
Kelas : XI
Jurusan : Akomodasi perhotelan
Alamat : Jemundo RT/ RW 20/04 Taman Sidoarjo

Siswa yang satu ini merupakan siswa terakhir yang penulis wawancarai. Ia juga mendapat kesempatan dan telah merampungkan PSG-nya di Hotel Midah kuala lumpur Malaysia selama kurang lebih enam bulan. tanpa mengulur-ngulur waktu penulis bertanya mengenai cita-citanya. Dan ia secara tegas menjawab:

> "Saya ingin jadi seorang pengusaha di bidang perhotelan sesuai dengan jurusan yang saya ambil sekarang, namun mbak kan juga tahu bahwa peluangnya sangat kecil. Jadi minimal saya bisa bekerja di sebuah hotel. Kalo mengenai latar belakang, pastinya karena di motivasi oleh guru wirausaha dan dari praktik di sekolah maupun di tempat magang, tapi itu juga karena saya melihat ibu saya yang sejak dulu sudah punya bisnis depot. Jadi intinya sebelum saya memutuskan untuk sekolah di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, sedikit banyak saya tahu tentang wiraswasta dari ibu saya, dan kemudian pengetahuan saya tentang wirausaha berkembang setelah saya belajar di sekolah ini. Dan akhirnya semangat saya untuk menjadi seorang pengusaha bertambah kuat ".[78]

Mengenai unit kegiatan produksi dan jasa, menurutnya tidak seperti jurusan restoran dan tata busana. Jurusan perhotelan tidak ada fokus di situ karena jurusan perhotelan sendiri mengarahnya pada jasa bukan produksi, dan untuk menerapkannya juga susah. Jadi fokusnya hanya di laboratorium yang

[78] Luki, Siswa SMK YPM 2 Taman Sidoarjo Jurusan Akomodasi Perhotelan, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 18 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya sudah lengkap dan cukup. Berikut ciri-ciri jiwa *entrepreneurship* yang penulis temukan dari diri siswa ini ketika wawancara:

a. Komitmen, dan ingin selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilan
b. Ingin mengerjakan sesuatu yang lebih baik lagi
c. Kurang gemar terhadap kompetisi baik di bidang akademis maupun non akademis
d. Kurang pandai menjalin komunikasi, dan kurang luwes
e. Kurang percaya diri

Ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa sebenarnya ada jiwa *entrepreneur* pada diri siswa yang satu ini. Dengan adanya cita-cita dan pengharapan serta pandangan positif terhadap wirausaha. Namun menurut penulis jiwa entrepreneur-nya sangat rendah, ini mungkin di sebabkan bidang perhotelan yang ia ambil, karena peluang untuk menggeluti bisnis perhotelan sangat kecil, sehingga ia kurang percaya diri.

Setelah melakukan wawancara dengan para siswa/ siswi di atas, penulis melanjutkan penelusuran mengenai salah satu lulusan atau alumni yang sampai sekarang sedang menggeluti dunia wirausaha yaitu pada bidang busana.

Nama : Yul Tria
Alumni : Jurusan tata busana

Setelah lulus dari SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, perempuan yang satu ini melanjutkan kuliah di salah satu universitas di Surabaya. bersamaan dengan itu, ia juga mencoba menerapkan ilmu yang ia peroleh dari sekolah. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba mencari peruntungan dengan menerima jahitan walaupun dalam mencari pelanggan hanya dari mulut ke mulut. Usaha tersebut tetap ia geluti sampai sekarang bahkan untuk saat ini ia di percaya untuk ikut mengelola laboratorium tata busana di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. Sesekali ia mengikutsertakan beberapa siswi untuk mengerjakan permintaan jahitan dari pihak luar yang nantinya akan bagi hasil, walaupun sebenarnya keuntungannya terbilang masih minim. Selain alumni yang satu ini, penulis juga mendapat informasi darinya mengenai beberapa alumni yang sampai sekarang masih menggeluti bidang wirausaha/ bisnis di bidang masing-masing, seperti berikut :[79]

1) Petter toni; membuka usaha butik di Jakarta dan bekerjasama dengan salah satu designer ternama di jakarta
2) Lilik; menerima jahitan kebaya di sidoarjo
3) Setyowati; menerima pesanan bordil di sidoarjo
4) Thoriq Firman Ansori; membuka outlet berbagai ragam makanan di Mall Royal Surabaya yang di kelola secara bekerja sama dan telah merekrut dua pegawai

Hasil wawancara dengan beberapa siswa/ siswi di atas menunjukkan bahwa secara nyata semangat dan jiwa *entrepreneurship* mereka telah terpupuk dengan baik. keinginan mereka untuk menjadi manusia mandiri dan

[79] Yul Tria, Alumni Jurusan Tata Busana SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 14 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuka lapangan pekerjaan sangatlah tinggi. Ini artinya bahwa baik siswa yang sejak awal paham tentang wirausaha dan ingin menjadi sosok wirausahawan maupun siswa yang awalnya belum paham tentang wirausaha dan belum terpikirkan untuk menjadi seorang entrepreneur, maka ketika mereka belajar di SMK YPM 2 Taman sidoarjo dalam diri mereka tumbuh semangat dan jiwa wirausaha. Ciri-ciri jiwa wirausaha juga ada pada diri mereka walaupun tidak sepenuhnya. Setidaknya dengan dasar semangat dan jiwa *entrepreneurship* ini mereka bisa mewujudkannya secara nyata kelak setelah lulus dari sekolah dengan membuka pekerjaan secara mandiri bahkan memungkinkan dapat membuka peluang kerja bagi yang membutuhkan. Dengan bekal ilmu wirausaha baik secara teoritis maupun praktis dan dukungan ilmu agama yang di peroleh di sekolah siswa akan mampu tampil sebagai generasi muda yang mandiri, berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan Islami.

Selanjutnya mengenai beberapa lulusan yang berhasil penulis ketahui dari sumber di atas, itu juga menunjukkan bahwa sekolah di pandang cukup berhasil mencetak output yang mandiri, yang memiliki semangat dan jiwa *entrepreneur*. Namun setelah penulis cermati bahwa di antara lulusan tersebut masih cenderung kepada sisi kemandirian akan tetapi kurang mampu memberdayakan orang-orang sekelilingnya. Ini artinya bahwa di antara mereka masih ada yang merasa enggan atau takut untuk berwirausaha dalam arti yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo

Dalam kehidupan sekolah sehari-hari, kepala sekolah benar-benar menerapkan kedisiplinan dan budaya berprestasi dengan cara bekerja keras untuk selalu meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Ini terbukti dengan status SMK YPM 2 Taman Sidoarjo yang di kelolanya sebagai sekolah bidang pariwisata berakreditasi "A". Untuk memupuk semangat, mental dan jiwa *entrepreneur* siswa maka dalam urusan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum agar program-program yang telah di rencanakan berjalan secara maksimal. Utamanya menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran kewirausahaan yang menjadi proses untuk mencetak lulusan yang memiliki semangat dan jiwa wirausaha. Dalam hal ini kepala sekolah juga memperhatikan profesionalitas guru wirausaha yaitu dengan mengikutsertakan dalam pelatihan atau diklat wirausaha, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran wirausaha. Agar pembelajaran semua bidang studi tidak terkecuali bidang studi wirausaha berjalan secara maksimal, maka wakil kepala sekolah urusan kurikulum benar-benar mendapat tanggung jawab baik tahap perencanaan, pengorganisasian, supervisi dan pengawasan. Dalam hal ini menurut ibu emi selaku waka kurikulum menjelaskan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pada dasarnya tugas waka kurikulum pada setiap sekolah adalah sama, seperti mengatur jam pelajaran, mengkoordinir pembuatan perangkat pembelajaran dan lain sebagainya. Namun upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaannya berbeda. Disini saya mengupayakan melakukan tugas saya semaksimal mungkin baik di tahap perencanaan, pengorganisasian, supervisi dan pengawasan. Kalo masalah pembelajaran wirausaha, sama seperti pembelajaran yang lain yaitu di upayakan seefektif mungkin. Apalagi saya juga salah satu guru wirausaha bidang jasa boga di jurusan restoran, jadi istilahnya mata pelajaran wirausaha bukan mata pelajaran remeh di sekolah ini, bahkan pembelajarannya di laksanakan langsung di tempat praktik yaitu di laboratorium menyesuaikan jurusan masing-masing."[80]

Di samping itu dalam pembelajaran wirausaha, sengaja tidak di buka kelas wirausaha sebagaimana yang ada di sekolah kejuruan negeri. Ini di karenakan keterbatasan jumlah siswi jurusan tata busana. Namun menurut guru wirausaha jurusan tata busana ibu Dra. Rina Fudayani :

> "Walaupun di sekolah ini tidak menerapkan pembelajaran wirausaha dengan sistem kelas, namun optimalisasi pembelajaran wirausaha baik secara teori dan praktik tetap kami upayakan agar tetap maksimal, dengan harapan kelak setelah lulus mereka dapat menerapkannya sehingga mampu berpenghasilan. Setidaknya meskipun tidak berwirausaha (memiliki usaha dan memiliki pegawai) akan tetapi masih bisa membuka usaha secara mandiri".[81]

Penumbuhan semangat entrepreneurship siswa juga di perkuat dengan adanya pembinaan kesiswaan seperti di adakannya ekstra kurikuler yang berhubungan dengan wirausaha yang tentunya menyesuaikan dengan program keahlian yang ada. Seperti contoh; tata rias, hantaran lamaran untuk program keahlian tata busana, menghias kue tart dan meja pesta untuk program

---

[80] Emi Susilowati, Wakil kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 Desember 2010

[81] Rina Fudayani, Guru Wirausaha Jurusan Tata Busana Di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 18 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

restoran, dan lain sebagainya. Agar hasil pembelajaran dan pembinaan tersebut dapat terlihat secara signifikan maka kepala sekolah memberi peluang kepada siswa yang lulus seleksi untuk mengikuti kegiatan lomba dan kontes, yang di koordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Dan hasilnyapun sangat baik, banyak penghargaan dan kejuaraan non akademis yang di peroleh seperti yang telah di paparkan di atas. Sedangkan penumbuhan semangat kewirausahaan siswa dalam praktik nyata yaitu dengan melibatkan siswa pada kegiatan unit produksi dan jasa. Kegiatan tersebut bermacam-macam menyesuaikan pada program keahlian masing-masing, seperti:

a. Untuk program keahlian tata busana yaitu menerima dan mengerjakan permintaan jahitan seragam untuk STM/ SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, seragam untuk siswa APH dan menerima order jahitan dari luar sekolah
b. Untuk program keahlian restoran yaitu menerima dan melayani order catering. Di antaranya yaitu melayani pesanan dari cafe putri SMK YPM 2, menerima pesanan dari lembaga-lembaga di bawah naungan YPM untuk kegiatan rapat dan lain-lain, bahkan sesekali mendapat pesanan nasi kotak dari pihak luar.
c. Untuk program keahlian akomodasi perhotelan tidak ada kegiatan khusus karena jurusan ini hanya fokus pada jasa sehingga sulit untuk menerapkannya pada kegiatan unit produksi dan jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan unit produksi dan jasa tersebut berada dalam pengawasan ketua jurusan beserta guru wirausaha. Adapun nama-nama petugas terkait seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Nama-nama Ketua Jurusan Dan Guru Wirausaha SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

No	Nama	Jabatan/ Jurusan
1	Chusnul fashihah, S.Pd	Ketua jurusan tata Busana
2	Nur badriyah, S.Pd	Ketua jurusan restoran/ tata boga
3	Nur kayanah, S.Pd	Ketua jurusan akomodasi perhotelan
4	Dra. Rina Fudayani	Guru wirausaha tata busana
5	Siti Chusmawati, S.Pd	Guru wirausaha restoran/ tata boga
6	Tin Sumartini, S.Pd	Guru wirausaha akomodasi perhotelan

Namun hal yang penting untuk di ketahui, bahwa Walaupun SMK YPM 2 Taman Sidoarjo selalu berusaha mengoptimalkan adanya keseimbangan kemampuan siswa antara ilmu teori dan praktik. Di samping sebagai sekolah kejuruan juga menyandang status sebagai sekolah Islam, oleh karenanya Kepala sekolah tidak lantas mengenyampingkan pembelajaran keagamaan baik secara formal maupun nonformal. Bahkan sebisa mungkin lebih memaksimalkan pelajaran agama yang minimalnya 5-6 jam setiap minggunya selayaknya Madrasah Aliyah. Tidak hanya itu saja, pembinaan keislaman seperti ekstra kurikuler Al-banjari dan Baca Tulis Al-Qur'an juga di adakan agar lulusan yang di keluarkan benar-benar memiliki pengetahuan Agama Islam dengan baik. jika ini di kaitkan dengan pembentukan siswa atau lulusan yang memiliki semangat dan jiwa wirausaha, ini merupakan hal yang sangat bagus. Karena jika suatu saat nanti setelah lulus dari sekolah, siswa mampu menjadi wirausahawan yang Islami. Dari hasil wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak Abd. Syakur selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang sekaligus merangkap sebagai guru PAI bidang fikih, beliau menjelaskan bahwa :

> "Guru Agama juga di beri tugas dan kepercayaan penuh oleh kepala sekolah untuk mendidik siswa agar memiliki wawasan keislaman menurut paham ahli sunnah wal jama'ah. Jika berhubungan dengan wirausaha, maka saya selaku guru agama benar-benar menyampaikan pentingnya kerja keras dan kemandirian seperti keteledanan Rasulullah saw agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dan karena bidang yang saya ajarkan adalah fikih maka mengarahnya pada pemahaman siswa bahwa jika kelak ia menjadi seorang pengusaha dengan keahlian masing-masing maka aturan agama mengenai bisnis harus benar-benar di terapkan. Seperti jujur, tetap mengingat Allah, tidak menjalankan bisnis yang mengandung riba dan sebagainya. Menurut saya di sinilah letak keunggulan sekolah kejuruan Islam, yang di samping siap untuk bekerja baik secara mandiri maupun tidak, para lulusan juga mendapatkan wawasan keislaman untuk bekal di masa depan".[82]

Kepala sekolah juga mengerahkan para personel sekolah agar menciptakan suasana industri pada hari jum'at dan sabtu, di mana pada ke dua hari tersebut kegiatan belajar mengajar secara sengaja di jadikan tidak terlalu formal dan seakan-akan merupakan hari tidak efektif, kegiatan proses belajar mengajar di kemas dengan suasana lain misalkan secara *out door*, di laksanakan di tempat praktik dan lain sebagainya. Demikian tersebut di lakukan karena menurut Bapak Harjono selaku kepala sekolah bahwa:

> "Di manapun dan dalam keadaan bagaimanapun seseorang dapat belajar. Segala halnya merupakan proses pembelajaran. Apalagi dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang di kemas secara tidak formal seperti itu memudahkan para guru dalam menilai kemampuan siswa dari segi afektif dan psikomotorik bukan sekedar penilaian

[82]Abd. Syakur, Guru PAI Bidang Fikih Di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 24 Desember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu juga memudahkan para guru dalam mengetahui titik kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Misalnya; ada siswa yang menguasai secara teoritis akan tetapi kurang mampu dalam praktik, sebaliknya ada siswa tertentu yang handal dalam praktik seperti dalam praktik pelayanan pelanggan restoran, atau pandai dalam menjamu tamu hotel, pandai dalam menarik perhatian/ dalam bekerjasama atau pandai dalam mempromosikan busana akan tetapi masing-masing dari mereka lemah dalam segi teori atau konsep. Maka dengan demikian sangat membantu guru dalam melakukan pembenahan agar titik kelemahan siswa tersebut dapat di perbaiki dan memudahkannya dalam pengelompokan siswa dalam pembelajaran koperatif."[83]

Selain itu, dalam upaya penumbuhan semangat entrepreneurship siswa, kepala sekolah secara selektif dan sebaik mungkin mengadakan jalinan kemitraan dengan dunia industri dan dunia ekonomi pada umumnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti bekerjasama dengan dunia usaha di Malaysia. Dengan adanya kerjasama ini kepala sekolah berharap; anak didiknya dapat secara langsung mempraktikkan ilmu teorinya di lapangan secara langsung dan secara professional, memupuk semangat dan kerja keras, mendapat pengalaman yang lebih banyak sehigga jika suatu saat nanti setelah lulus dari SMK YPM 2 Taman sidoarjo siswa sudah siap bekerja dan bahkan memungkinkan mereka untuk belajar membuka usaha sendiri baik secara individu maupun secara koperatif sesuai dengan bidangnya masing-masing. Agar jalinan kerjasama ini berjalan dengan baik, kepala sekolah membentuk tim monitoring yang terdiri dari ketua jurusan, wali kelas dan di komandani

[83] Harjono, Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo,Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 Desember 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh wakil kepala sekolah bagian humas. Ini di benarkan oleh bapak Nasrullah selaku wakil kepala sekolah urusan humas bahwa :

> "Pelaksanaan pendelegasian tugas dan koordinasi dari kepala sekolah sangat intens dan berjalan sangat bagus. Sehingga kami para tim monitoring merasa lebih giat dan lebih bertanggung jawab terhadap lancarnya penyelenggaraan PSG baik di dalam maupun di luar negeri". Menurut kami ini adalah terobosan baru dan hal yang patut untuk di acungi jempol, karena kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo mampu membuktikan bahwa sekolah kejuruan Islam juga bisa maju dan membangun kerjasama atau mempunyai link yang kuat tidak hanya di negara sendiri akan tetapi dengan dunia usaha luar negeri".[84]

Adapun dunia industri/ dunia usaha yang menjadi mitra SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dan menjadi tempat praktek kerja industri siswa (Prakerin) baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Malaysia) adalah sebagai berikut:[85]

1) Program Keahlian Akomodasi Perhotelan

Tabel 4.26
Nama-nama DU/DI Tempat PSG Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan

No	Nama DU/ DI	Alamat
1	Hotel Bumi Surabaya	Jl. Basuki Rahmat 106-128 Surabaya
2	Hotel Santika	Jl. Pandegiling 45-47 Raya Darmo
3	Hotel Equator	Jl. Pakis Argosari Surabaya
4	Hotel Sangrilla	Jl. Mayjen Sungkono 120 Surabaya
5	Surabaya Plaza Hotel	Jl. Pemuda 31-37 Surabaya
6	Mercure Grand Mirama	Jl. Darmo No.68 Surabaya
7	Garden Palace Hotel	Jl. Pemuda No. 17 Surabaya

[84] Moch. Nasrullah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas dan Sarpras SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 Januari 2011

[85] Di ambil dari dokumen Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas SMK YPM 2 Taman Sidoarjo 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Hotel Satelit	Jl. Mayjen Sungkono No.139 Surabaya
9	Furi Matahari Hotel	-
10	Java Paragon Hotel	-
11	IBIS Rajawali Hotel	-
12	Hotel Alson Kelana	Negeri Sembilan Malaysia
13	Quality Hotel Syah Alam	Selangor Malaysia
14	Hotel Quality Centre	Kuala Lumpur Malaysia
15	Brisdale International Hotel Malaysia	Kuala Lumpur Malaysia
17	Nilai Spring	Negeri Sembilan Malaysia
18	PTG Club	Selangor Malaysia
20	Hotel Midah	Kuala Lumpur Malaysia

2) Program Keahlian Restoran

Tabel 4.27
Nama-nama DU/ DI Tempat PSG Siswa Jurusan Restoran

No	Nama DU/ DI	Alamat
1	Hotel Singgasana	Jl. Gunung Sari Surabaya
2	Hotel Santika	Jl. Pandegiling No.45 Raya Darmo
3	Hotel Equator	Jl. Pakis Argosari Surabaya
4	Pujasera Griya Asri	Jl. Pepelegi Waru Sidoarjo
5	Rumah Makan Alami	Jl. Mastrip Kebraon
6	Bumi Surabaya Hotel	Jl. Basuki Rahmat No.124
7	Sono Kembang Catering	Jl. Bendul Mrisi
8	Surabaya Plaza Hotel	Jl. Pemuda No. 31-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Pizza hut (Darmo)	Jl. Raya Darmo
10	Pizza hut (Royal)	Jl. A. Yani Surabaya
11	Rumah Makan AGIS	Pagesangan
12	Rumah Makan Ciputra	-
13	Catering Mandai Lanudal Juanda	-
14	Catering Putri SMK YPM 2	Jl. Raya Ngelom No.86 Taman Sidoarjo
15	Hotel Alson Kelana	Negeri Sembilan Malaysia
16	Hotel Syah Alam	Selangor Malaysia
	Brisdale International Hotel Malaysia	Kuala lumpur Malaysia
17	Hotel Quality Centre	Kuala Lumpur Malaysia
18	Nilai Spring	Negeri Sembilan Malaysia
19	Hotel Midah	Kuala Lumpur Malaysia

3) Program Keahlian Tata Busana

Tabel 4.28
Nama-nama DU/ DI Tempat PSG Siswa Jurusan Tata Busana

No	Nama DU/ DI	Alamat
1	Rumah Mode Az-Zahra	Jl. Kertajaya Indah Timur VI/24 Surabaya
2	Arva School of Fashion	Jl. Sambas No.16
3	Butik Yani	Taman Pondok Indah ruko A87 kedurus
4	Butik Albert Ayub	Jl. Bung Tomo No.18 Ngagel Surabaya
5	PT. Leon Patra	Jl. Giwark A Citra Land Surabaya
6	Butik Mudjiono	Dukuh Kupang Timur Surabaya
7	Indah Border	Jl. Yos Sudarso Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	PT. Sumita Cipta Busana Jaya	Jl. Raya Gedangan 214 Sidoarjo
9	Modes Diana	Pondok Rosan No.38 Surabaya

Dari sekian banyak dunia usaha dan dunia industri yang menjadi mitra dan menjadi tempat praktik kerja siswa, kepala sekolah sangat mengupayakan agar dalam jalinan kemitraan tersebut tidak ada pihak yang di rugikan. Di pihak lain, memang dunia usaha seperti hotel, restoran dan butik akan merasa di untungkan karena dengan adanya siswa yang magang maka pengeluaran untuk gaji karyawan akan lebih irit, tetapi kepala sekolah sebagai pemimpin juga tidak mau anak didiknya bekerja tanpa mendapatkan apa-apa. Jadi, setidaknya siswa mendapatkan pengalaman praktik yang signifikan dan setidaknya mendapatkan uang ganti transport setiap bulannya selama PSG. Begitu juga siswa yang praktik di Malaysia, mereka akan mendapat tambahan pengalaman dan gaji yang layak, walaupun tidak seperti gaji para pegawai yang sebenarnya. Menurut bapak Harjono selaku kepala sekolah :[86]

> "Saya tidak mau anak didik saya bekerja tanpa ada hasil baik berupa pengalaman atau gaji yang layak, setidaknya mereka para siswa yang PSG di dalam negeri mendapat uang ganti ongkos transport. Dengan demikian maka siswa tidak akan merasa berat dalam menjalaninya dan bahkan termotivasi untuk lebih baik lagi dalam bekerja karena merasa di hargai. Utamanya bagi siswa yang magang di Malaysia, saya upayakan melakukan negosiasi dengan dunia usaha terkait, bagaimana sekiranya anak didik saya pulang dengan membawa hasil kerja mereka, ya setidaknya 300 ringgit per bulan selama enam bulan magang".

[86]Harjono, Kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal demikian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berorientasi pada benefit dan profit dari banyaknya peluang kerjasama dengan dunia usaha dan industri serta berusaha mengendalikan resiko buruk terhadap perkembangan praktik kerja siswa.

Dari paparan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship siswa di atas, penulis dapat menganalisis bahwa; *Yang pertama,* mengenai bidang studi kewirausahaan telah terlaksana dengan baik, apalagi dengan adanya pengerahan tiga guru wirausaha sesuai dengan jurusan yang ada. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan aspek wirausaha, masing-masing guru wirausaha yang di tunjuk benar-benar kompeten terhadap jurusan yang di pegang. *Yang kedua,* ekstra kurikuler yang di laksanakan di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo pada dasarnya memang berkenaan dengan wirausaha dan sesuai dengan jurusan yang ada, namun tidak terkemas dalam satu kesatuan yaitu dalam ekstra kurikuler wirausaha. Menurut penulis yang demikian kurang maksimal, kecuali apabila di kemas dalam kegiatan ekstra kurikuler wirausaha untuk masing-masing jurusan. Hal ini bukan tanpa alasan, ada banyak keuntungan yang akan dapat di peroleh siswa misalkan dapat mengetahui cara memanaj kegiatan usaha dengan pola manajmen yang baik dan mengetahui secara nyata bagaimana tahapan dalam melakukan wirausaha seperti yang di jelaskan pada kajian teori. *Yang ketiga,* pelaksanaan unit kegiatan produksi dan jasa yang di lakukan hanya pada lingkup terbatas, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya jika mengadakan rumah produksi kecil-kecilan yang di kelola di luar sekolah yang semua produknya adalah hasil karya siswa, karena dengan demikian akan membuka peluang pasar dan akhirnya dapat memberi keuntungan bagi sekolah. *Yang keempat,* pelaksanaan praktik kerja industri baik yang di dalam negeri maupun di negara lain yang di lakukan sekolah sangat potensial. Selain menambah jaringan kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha, sekolah juga mendapat keuntungan seperti adanya pengakuan kinerja siswa secara legal dari dunia industri terkait, yang akhirnya lulusan yang di keluarkan mendapat kepercayaan yang tinggi dari dunia usaha dan masyarakat pada umumnya. Dan di sisi lain siswa juga mendapat keuntungan yaitu tambahan pengalaman kerja di dunia industri secara nyata dan memperoleh gaji selayaknya pegawai bagi siswa yang magang di Malaysia. *Yang kelima,* kepala sekolah yang tetap memprioritaskan sisi keagamaan dan melaksanakan budaya keislaman di sekolah, ini sangat sesuai dengan begron sekolah yaitu sebagai sekolah kejuruan Islam, karena dengan demikian dapat di bedakan antara lulusan SMK umum dan lulusan SMK YPM 2 yang memang benar-benar di persiapkan sebagai generasi entrepreneur yang Islami. *Yang keenam,* ini merupakan hal yang tidak kalah penting, bahwa sosok kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagai penentu arah dan masa depan sekolah yang di kelola. Peneliti melihat bahwa apa yang di lakukan telah mengarah pada sikap kepala sekolah yang berjiwa *entrepreneur.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setidaknya ada beberapa indikator jiwa/ sikap *entrepreneur* kepala SMK YPM 2 Taman Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

a) Mencari dan mengambil peluang-peluang yang sifatnya menguntungkan seperti mengadakan unit kegiatan produksi dan jasa, menarik perhatian dan kepercayaan dunia industri dan dunia bisnis (melalui kegiatan pendidikan sistem ganda) baik di dalam maupun di luar negeri sehingga sekolah berada di posisi yang baik karena banyaknya jaringan dan mitra.
b) Meningkatkan mutu sekolah secara terus menerus dan secara keseluruhan
c) Menciptakan suasana industri di sekolah yaitu dengan adanya kegiatan unit produksi dan jasa dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlalu formal pada hari jum'at dan sabtu
d) Peka terhadap perkembangan dunia ekonomi
e) Percaya terhadap *Internal Locus Controll.* Kepala sekolah percaya sepenuhnya terhadap potensi sekolah yang di kelola. Bahwa kesuksesan sekolah ada pada tangan yang mengelola tidak di tentukan oleh orang lain. Dengan demikian kepala sekolah bersama sumber daya manusia yang ada berusaha dengan penuh percaya diri agar SMK YPM 2 Taman Sidoarjo menjadi sekolah pariwisata yang bermutu
f) Memiliki kemampuan kepemimpinan. Kepala sekolah melakukan upaya membimbing, mengarahkan, memotivasi bawahan dengan baik. Sehingga tercipta suasana sekolah yang sehat, harmonis dan saling bahu membahu dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo termasuk kepemimpinan yang efektif karena kepemimpinannya di laksanakan dengan demokratis dan partisipatif yaitu selalu menghargai dan melibatkan bawahan baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam program-program sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Semangat *entrepreneurship* siswa di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo terlihat ketika; mereka dengan sepenuh hati melibatkan diri pada kegiatan unit kegiatan produksi dan jasa, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan jurusannya serta merampungkan kegiatan magangnya dengan baik. Mereka sangat paham dengan arti kerja keras, sehingga adanya kesulitan dan kendala ketika di tempat belajar dan praktik dihadapinya tetap dengan penuh semangat. Jiwa *entrepreneur* mereka telah terpupuk dan semangatnya untuk menjadi seorang *entrepreneur* sedikit banyak sudah terlihat dari cita-cita mereka menjadi pengusaha sesuai dengan bidangnya masing-masing serta dari sikap dan pandangan positif terhadap profesi wirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat *entrepreneurship* siswa di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo melalui pengerahan serta koordinasi dengan seluruh wakil kepala sekolah, guru agama, guru wirausaha dan personel sekolah terkait untuk ikut serta memaksimalkan pelaksanaan bidang studi wirausaha, kegiatan ekstra kurikuler, pemagangan/ PSG di dalam maupun di luar negeri serta pelaksanaan kegiatan unit produksi dan jasa dalam kategori efektif.

B. Saran

1. Hendaknya kepala sekolah terus menerus mencari strategi baru atau inovasi-inovasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* siswa.
2. Hendaknya meningkatkan efektivitas kegiatan unit produksi dan jasa terutama untuk anak jurusan akomodasi perhotelan.
3. Hendaknya mengadakan usaha yang di kelola oleh sekolah dan melibatkan siswa. Karena dengan hal ini sekolah dapat memberi contoh tentang pengelolaan usaha secara nyata.
4. Sebagai masukan dan saran, Alangkah baiknya jika di adakan kegiatan ekstra kurikuler wirausaha. Jadi, ektra kurikuler tidak perlu di pecah sebagaimana di paparkan di penyajian data. Karena jika di kemas dalam satu kegiatan wirausaha akan lebih efektif dan efisien, apalagi kegiatan ekstra kurikuler wirausaha memiliki pengelolaan yang sistematis di mulai dari mengajari siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perencanaan, pembuatan produk atau jasa, promosi sampai pada tahap pemasaran seperti yang di jelaskan pada kajian teori.

5. Di upayakan untuk mengadakan *business centre* yang biasanya di jumpai di sekolah kejuruan negeri. Karena dalam praktiknya, modal di keluarkan oleh sekolah yang selanjutnya di belanjakan oleh siswa dan di kelola menjadi produk atau jasa yang mempunyai nilai dan daya jual. Sehingga dengan demikian selain memberi keuntungan terhadap stabilitas keuangan sekolah, ini juga sebagai penumbuhan semangat *entrepreneurship* siswa. Siswa menjadi termotivasi dan mengetahui langsung bagaimana proses dalam berbisnis di mulai tahap perencanaan, pembuatan produk, promosi sampai pada tahap pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dkk, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

El-ijtima', *Media Komunikasi Pengembangan Masyarakat Madani*, Vol 6, No. 2 Juli-Desember, 2005

Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008

Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996

J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana, 2003

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Moch. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002

Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN-Malang Press, 2008

Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001

Misbahul Munir, *Ajaran Ekonomi Rasulullah*, Malang: UIN-Press Malang, 2007

Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2003

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Oemar Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Rusman Hakim, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1998

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Jogjakarta: Kanisius, 1984

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfabeta, 2009

----------, *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Ahadits*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2002

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1989

Sodarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Yogyakarta: Andi Off SET, 1980

Tim Penyusun Redaksi LP3ES, *Anak Bangsa Menggugat Nasionalisme, Kemandirian & Kewirausahaan,* Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003

Triton Prawira Budi, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship,* Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007

Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,* Jakarta: Gema Insani Press, 1987

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2008

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami,* Jakarta: Gema Insani, 2002

Wahdjo Sumidjoh, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Bandung: Alfabeta, 2009

Wasty Sumanto, *Pendidikan Wiraswasta,* Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Zoerni Moekhtar, *Ringkasan Shahih Muslim,* Bandung: Mizan, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id